



ISSN 1410 - 2285

F

BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI

NO. 6



LAPORAN PENELITIAN TINGGALAN-TINGGALAN ARKEOLOGI KOLONIAL DI PULAU BANGKA

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI
BALAI ARKEOLOGI PALEMBANG
2001**

**LAPORAN PENELITIAN
TINGGALAN-TINGGALAN ARKEOLOGI KOLONIAL
DI PULAU BANGKA**

**LAPORAN PENELITIAN
TINGGALAN-TINGGALAN ARKEOLOGI KOLONIAL
DI PULAU BANGKA**

No. 6

Disusun oleh :
Aryandini Novita
Budi Wiyana

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI
BALAI ARKEOLOGI PALEMBANG
2001**

Copyright
Balai Arkeologi Palembang
2001
ISSN 1410-2285

Dewan Redaksi

Penasehat : Dr. Haris Sukendar
Penanggung Jawab : Drs. Dadan Mulyana
Ketua : Drs. Tri Marhaeni S.B.
Anggota : Drs. Budi Wiyana
Dra. Retno Purwanti
Drs. Mujib

Kata Pengantar

Berita Penelitian Arkeologi kali ini merupakan hasil dari survei arkeologi yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Palembang pada tahun 1998. Berkaitan dengan hal ini maka tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui potensi tinggalan arkeologi Islam/Kolonial di wilayah Bangka.

Daerah penelitian meliputi Kabupaten Bangka dan Kotamadia Pangkalpinang. Lokasi penelitian terdiri dari Kecamatan Toboali, Belinyu, Mentok, Kota Sungailiat, dan Kotamadia Bangka.

Tim penelitian ini diketuai oleh Drs. Budi Wiyana dengan anggota yang terdiri dari Aryandini Novita, SS, Teguh Santoso dan Untung. Dalam penyusunan BPA ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada kolega kami, terutama kepada Drs. Tri Marhaeni SB yang telah membantu dalam penyuntingan.

Penyusun,

Daftar Isi

	hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Lokasi Penelitian	1
1. 2. Riwayat Penelitian	3
1. 3. Masalah dan Tujuan	3
1. 4. Metode Penelitian	3
BAB II KEGIATAN PENELITIAN	5
2. 1. Kecamatan Toboali	5
2. 1. 1. Benteng Toboali	5
2. 1. 2. Kantor Pembantu Bupati	7
2. 1. 3. Kelenteng Dewi Sin Mu	8
2. 2. Kotamadia Pangkalpinang	9
2. 2. 1. Rumah Dinas Walikotamadia Pangkalpinang	9
2. 2. 2. Kompleks Pemakaman Belanda	9
2. 3. Kecamatan Belinyu	10
2. 3. 1. Benteng Kutopanji	10
2. 4. Kecamatan Sungailiat	10
2. 4. 1. Kompleks Pemakaman Belanda	10
2. 4. 2. Makam Horatio Nelson Levyssohn	11
2. 4. 3. Kelenteng Kuan Ti Mio	11

	hal
2. 5. Kecamatan Mentok	12
2. 5. 1. Kantor Pembantu Bupati	12
2. 5. 2. Kantor Camat Mentok	13
2. 5. 3. Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Kecamatan Mentok	14
2. 5. 4. Kantor Kepolisian	14
2. 5. 5. Kelenteng Kong Fuk Nio	14
2. 5. 6. Masjid Jami'	15
2. 5. 7. Rumah Mayor Cina	16
2. 5. 8. Kompleks Pemakaman Bangsawan Melayu	17
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	19
3.1. Identifikasi Tinggalan Arkeologi Islam/Kolonial	19
di Wilayah Bangka	
3.1.1. Bangunan Tempat Tinggal	19
3.1.1.1. Rumah Tinggal	19
3.1.1.2. Asrama	20
3.1.2. Bangunan Perkantoran	20
3.1.3. Bangunan Keagamaan	21
3.1.4. Pemakaman	22
3.2. Analisis Temuan Lepas	23
3.3. Pembahasan	24
Bab IV PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN TABEL	29
LAMPIRAN PETA	40
LAMPIRAN GAMBAR	42
LAMPIRAN FOTO	46

Daftar Lampiran

A. Daftar Tabel

- Tabel No 1 : Identifikasi Fitur-fitur Hasil Survei Tinggalan-tinggalan Arkeologi Islam/Kolonial di Wilayah Bangka
- Tabel No 2 : Analisis Bangunan-Bangunan Hasil Survei Tinggalan-tinggalan Arkeologi Islam/Kolonial di Wilayah Bangka
- Tabel No 3 : Analisis Temuan Lepas Hasil Survei Tinggalan-tinggalan Arkeologi Islam/Kolonial di Wilayah Bangka

B. Daftar Peta

- Peta No 1 : Lokasi penelitian di Pulau Bangka
- Peta No 2 : Peta Kuna Kecamatan Mentok

C. Daftar Gambar

- Gambar No 1 : Bentuk Nisan dan Cungkup Makam di Sungailiat
- Gambar No 2 : Bentuk Makam dan variasi media inskripsi makam di Pangkalpinang
- Gambar No 3 : Makam Datuk Tumenggung Dita Manggala, Mentok
- Gambar No 4 : Variasi bentuk nisan di Mentok

D. Daftar Foto

- Foto No 1 : Sisa-sisa tembok Toboali
- Foto No 2 : Kantor Pembantu Bupati di Toboali

- Foto No 3 : Tinggalan Kelenteng Dewi Sin Mu, Toboali
- Foto No 4 : Rumah Dinas Walikotaamadia Pangkalpinang
- Foto No 5 : Sisa-sisa tembok benteng Kutopanji, Belinyu
- Foto No 6 : Inskripsi nisan makam Belanda di Sungailiat
- Foto No 7 : Kelenteng Kuan Ti Mio di Sungailiat
- Foto No 8 : Kantor Pembantu Bupati dan tinggalan di sekitarnya, Mentok
- Foto No 9 : Bangunan bekas kantor kepolisian, Mentok
- Foto No 10 : Kelenteng Kong Fuk Nio, Mentok
- Foto No 11 : Masjid Jami', Mentok
- Foto No 12 : Rumah Mayor Cina dengan tiang bentuk tuscan, Mentok
- Foto No 13 : Sisa-sisa benteng tanah kota Seribu, Mentok
- Foto No 14 : Tulisan Arab pada nisan makam Abang Pahang di Mentok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Lokasi Penelitian

Secara administratif, Bangka termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah Bangka merupakan sebuah pulau yang berjarak 183 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, Palembang. Wilayah ini terdiri dari satu kabupaten, yaitu Kabupaten Bangka dan satu kotamadia, yaitu Kotamadia Pangkalpinang. Kabupaten Bangka sendiri terdiri dari tiga belas kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Sungailiat, Mendobarat, Mentok, Kelapa, Jebus, Belinyu, Merawang, Pangkalpinang, Sungaiselan, Payung, Toboali, dan Koba; sedangkan Kotamadia Pangkalpinang terdiri dari dua kecamatan, yaitu Pangkalpinang 1 dan Pangkalpinang II.

Untuk menuju Pulau Bangka dapat dilalui dengan menggunakan transportasi udara dan air. Waktu tempuh dari Palembang ke Pulau Bangka dengan menggunakan transportasi udara sekitar 15 menit; sedangkan dengan menggunakan transportasi air waktu tempuhnya sekitar 2,5 jam.

Keadaan geografis Pulau Bangka secara umum berupa dataran rendah dengan pantai barat yang sebagian besar berupa rawa-rawa. Keletakan wilayah berada di ketinggian 0 - 100 m di atas permukaan laut.

1.2. Riwayat Penelitian

Berdasarkan data arkeologi yang ditemukan di wilayah Bangka terlihat telah terdapat aktivitas pemukiman sejak masa Hindu-Budha. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terlihat jenis-jenis kegiatan yang pernah terjadi di wilayah ini berupa kegiatan keagamaan, hunian, dan perdagangan.

Temuan arkeologi yang berasal periode Hindu-Budha berupa temuan Prasasti Kota Kapur yang berangka tahun 689 M; fragmen arca Wisnu yang

berdasarkan gaya seninya diperkirakan berasal dari abad ke V - VI M. Dari periode selanjutnya, yaitu periode Islam/Kolonial, temuan arkeologi yang terdapat di wilayah Bangka berupa benteng-benteng pertahanan; kelenteng; serta pemakaman Cina dan Belanda.

Penelitian arkeologi di wilayah Bangka dilakukan sejak tahun 1993 oleh Puslit Arkenas, Balai Arkeologi Palembang, EFEO, Suaka PSP Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, dan Bengkulu. Pada penelitian tahun 1993 yang dilakukan oleh Puslit Arkenas, survei arkeologi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi arkeologi bagi penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini dilaporkan bahwa di Situs Kota Kapur, Kecamatan Mendobarat terdapat benteng tanah yang memiliki ketinggian 3 m dengan panjang sekitar 2000 m. Di areal benteng tersebut terdapat tujuh buah batu persegi yang sebagian masih terpendam dan tersebar pada areal seluas 100m². Di areal tersebut juga ditemukan potongan kaki arca, struktur batu putih serta pecahan keramik asing dan tembikar (Hardiati 1992/1993).

Tahun 1994, penelitian arkeologi lebih diarahkan di Situs Kota Kapur. Penelitian ini dilakukan oleh tim gabungan dari Balai Arkeologi Palembang, Puslit Arkenas, dan EFEO. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara akurat keletakan situs-situs di Kota Kapur; mengetahui keterkaitan antara situs-situs di Kota Kapur; mengetahui keterkaitan antara situs dengan sumberdaya alam di sekitarnya; dan mengungkapkan gambaran tentang situs-situs masa Sriwijaya. Hasil penelitian ini berupa ditemukannya sisa struktur bangunan candi dari batu putih yang berdenah bujursangkar berukuran 4,5 m x 4,5 m; 14 buah potong arca batu yang diduga berasal dari tiga buah arca; 60 buah mangkuk keramik Cina dari dinasti Sung (abad XI M); lima buah wajan logam; terak timah; dan pecahan tembikar dalam konsentrasi yang relatif padat. (Soeroso dkk 1994).

Masih di situs Kota Kapur, Balai Arkeologi Palembang melanjutkan penelitian pada tahun 1995. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tinggalan arsitektural di lokasi-lokasi yang diduga mengandung sisa struktur bangunan; mengetahui secara lebih spesifik bentuk arsitektural candi di Kota Kapur, serta alasan-alasan adanya karakteristik tersebut. Penelitian tersebut berhasil mengetahui bahwa konteks temuan di situs Kota Kapur telah tertransformasi yang mungkin dikarenakan oleh aktivitas-aktivitas manusia pada masa-masa kemudian. Dari penelitian ini juga terungkap bahwa di situs ini mungkin hanya ada sebuah candi yang pernah berdiri yang dilengkapi komponen bangunan lainnya, seperti pagar keliling (Tim Penelitian Arkeologi Kota Kapur 1995/1996).

Tahun 1996, Balai Arkeologi Palembang bekerja sama dengan Puslit Arkenas, EFEO, dan Suaka PSP Sumbagsel melakukan penelitian arkeologi di situs yang sama. Penelitian kali ini bertujuan melanjutkan penelitian arkeologi di situs yang sama. Penelitian kali ini bertujuan melanjutkan penelitian tahun 1995 dan mengkaji hasil penelitian tersebut dalam konteks keruangan dengan pendekatan ekologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa di situs Kota Kapur pernah ada aktivitas keagamaan, hunian, dan perdagangan antar pulau yang lengkap dengan prasarana pelabuhan. (Marhaeni SB 1997).

Pada tahun yang sama, tim Suaka PSP Sumbagsel juga melakukan pendokumentasian dan survei situs dan benda cagar budaya di wilayah Bangka. Wilayah yang disurvei pada kegiatan ini adalah Desa Kota Kapur, Kecamatan Mendobarat; Kecamatan Sungailiat; dan Kotamadia Pangkalpinang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk merekam keadaan situs dan benda cagar budaya yang terdapat di wilayah tersebut. Situs yang didokumentasi adalah benteng tanah, sisa struktur bangunan candi, kompleks pemakaman Belanda dan Cina, kelenteng serta benda cagar budaya yang didokumentasi adalah lempengan dan potongan gelang emas, potongan tangan dan kaki arca, terak logam, keramik, artefak batu, dan meriam. (Atmodjo et.al.1996)

1.3. Masalah dan Tujuan

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di wilayah Bangka terlihat bahwa wilayah ini merupakan *multicomponent-site* yang berasal dari masa Hindu-Budha sampai masa Islam/Kolonial. Dikarenakan selama ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan di situs-situs masa Hindu-Budha, maka sasaran penelitian ini adalah situs-situs yang berasal dari masa Islam/Kolonial.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tinggalan-tinggalan arkeologi apa sajakah yang berasal dari masa Islam/Kolonial yang terdapat di wilayah Bangka? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi tinggalan arkeologi Islam/Kolonial bagi penelitian selanjutnya. Selain itu dari penelitian ini diharapkan juga dapat diketahui persebaran dan karakter masing-masing situs.

1.4. Metode Penelitian

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksploratif,

maka metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode survei. Survei dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, baik lapangan maupun kepustakaan. Langkah kerja yang dilakukan dalam survei lapangan adalah mendeskripsikan keadaan umum tinggalan-tinggalan arkeologi dan keletakan geografis. Pada survei lapangan ini dilakukan pengambilan sample temuan dengan sistem acak (*random sampling*).

Untuk mendukung kelengkapan data, pada penelitian ini dilakukan juga survei kepustakaan dan wawancara. Survei kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data kepustakaan berupa peta kuno, naskah kuno, keterangan sejarah, dan gambar kuno yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam tahap pengumpulan data dilakukan juga wawancara. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dianggap mampu dalam memberikan informasi tentang keberadaan situs dan latar sejarahnya sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai data pendukung untuk mencapai tujuan penelitian.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini data akan dianalisis berdasarkan dimensi bentuk, ruang, dan waktu. Dalam analisis, data yang berupa bangunan dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis-jenis aktifitasnya, yaitu bangunan tempat tinggal, bangunan perkantoran, bangunan keagamaan. Jenis bangunan tempat tinggal dibagi lagi menjadi dua, yaitu rumah tinggal dan asrama. Analisis terhadap data yang berupa pemakaman dilakukan dengan cara mengklasifikasikan bentuk-bentuk makam, kronologi makam, dan tokoh-tokoh yang dimakamkan. Pada tahap ini data yang berupa temuan lepas juga dianalisis dengan cara mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk, bahan, ragam hias, warna dasar, warna hiasan, dan kronologi relatif.

Pada tahap akhir hasil analisis ini kemudian diintegrasikan dengan data kepustakaan dan data lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap terakhir ini diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui potensi tinggalan arkeologi Islam/Kolonial bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dijelaskan persebaran tinggalan-tinggalan arkeologi dari masa Islam/Kolonial di wilayah Bangka sesuai karakter dari masing-masing situs.

BAB II

KEGIATAN PENELITIAN

2.1. Kecamatan Toboali

2.1.1. Benteng Toboali

Benteng Toboali secara astronomis terletak pada $03^{\circ} 00' 53,8''$ LS dan $106^{\circ} 26' 55,6''$ BT. Benteng ini merupakan asrama polisi pada masa kolonial yang kemudian digunakan sebagai asrama dan kantor polisi sektor Toboali sampai tahun 1992. Benteng Toboali terletak di sebuah bukit dan berbatasan langsung dengan pantai Selat Bangka. Keadaan lingkungannya banyak ditumbuhi oleh tanaman semak yang cukup rapat. Arah hadap benteng menghadap ke timur, di mana pada bagian ini terdapat tangga naik. Pada bagian barat juga terdapat tangga naik yang ukurannya lebih kecil dari tangga bagian timur.

Pada sisi-sisi benteng terdapat juga sisa-sisa pagar keliling, yaitu di sisi barat dan utara. Pagar keliling ini berupa pagar tembok. Pada pagar keliling sisi utara terdapat lubang pengintai sebanyak 29 buah yang berbentuk segiempat yang semakin keluar semakin mengecil.

Jumlah bangunan yang terdapat di dalam benteng Toboali adalah lima buah. Keadaan Bangunan-bangunan tersebut sebagian sudah hancur dan banyak ditumbuhi tanaman semak sehingga bangunan-bangunan yang dapat dideskripsikan hanya tiga buah, yaitu satu buah di sisi selatan (bangunan 1) dan dua buah di bagian utara benteng (bangunan 2 dan 3).

Bangunan 1 berdenah persegi panjang, menghadap ke arah utara. Bangunan ini mempunyai serambi di bagian depannya dan terdapat tiang penyangga atap berjumlah 12 buah dengan pondasi dari bata. Di sekeliling bangunan terdapat saluran air.

Bangunan 1 terdiri dari tiga ruangan yang berdenah persegi panjang. Ruangan 1 berukuran lebih kecil dari ruangan 2, demikian juga ruangan 2 berukuran lebih kecil dari ruangan 3. Pintu masuk ruangan-ruangan tersebut

terletak di dinding utara. Ruang 1 memiliki sebuah pintu dengan dua daun pintu dan dua jendela di dinding timur yang terdiri dari dua daun jendela. Demikian juga di dinding selatan terdapat empat jendela dengan sebuah daun jendela. Pada dinding barat terdapat pintu penghubung antara ruang 1 dan ruang 2.

Ruang 2 berdenah persegi panjang, pada saat ini ruang tersebut disekat-sekat oleh dinding kayu sehingga terbagi menjadi empat ruang. Secara keseluruhan ruang 2 hanya mempunyai sebuah pintu yang terdiri dari dua daun pintu. Dinding utara memiliki empat jendela yang terdiri dari dua daun jendela dan enam buah lubang angin yang bentuknya serupa dengan lubang pengintai pada pagar keliling benteng, yaitu berbentuk segiempat semakin keluar semakin mengecil.

Ruang 3 berdenah persegi panjang dengan dua buah pintu masuk yang masing-masing terdiri dari sebuah dan dua daun pintu. Pada dinding utara terdapat tiga buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Pada dinding selatan terdapat dua jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Antara ruang 2 dan ruang 3 hanya dibatasi oleh tembok semi permanen.

Atap bangunan 1 berupa atap limas (*hipped-roof*). Pada sisi utara atap bangunan menyambung dengan atap serambi.

Bangunan 2 terletak di sebelah utara bangunan 1, berdenah persegi panjang dan menghadap ke arah selatan. Secara keseluruhan bagian atas bangunan sudah hancur, meskipun demikian masih dapat diamati pembagian ruangnya. Bangunan ini terdiri dari tiga ruang yang masing-masing berdenah persegi panjang. Ruang 1 terdiri dari tiga kamar. Pada dinding selatan kamar 1 terdapat sebuah jendela, demikian juga dengan dinding barat kamar tersebut. Pada dinding timur kamar 1 terdapat pintu penghubung ke ruang 2. Pada dinding barat kamar 2 terdapat lubang angin yang berbentuk segiempat yang semakin keluar semakin mengecil berjumlah lima buah.

Ruang 2 terdiri dari tiga kamar yang berdenah persegi panjang, dengan pintu yang terdapat di dinding selatan yang juga merupakan pintu masuk kamar 1. Pada dinding selatan ini juga terdapat sebuah jendela. Pada dinding utara kamar 1 terdapat pintu menuju kamar 2. Kamar 2 tidak berjendela tetapi pada dinding utaranya terdapat pintu menuju kamar 3. Di bagian atas kamar 2 masih terlihat balok-balok kayu yang merupakan bekas penyangga langit-langit.

Ruang 3 berdenah persegi panjang dan pintu masuk terdapat di dinding selatan. Pada ruang ini terdapat dua buah jendela, yaitu di dinding barat dan utara. Sama dengan kamar 2 ruang 2, pada bagian atas ruang ini masih terdapat balok-balok kayu bekas penyangga langit-langit.

Bangunan 3 terletak di sebelah barat bangunan 2, berdenah persegi panjang dan mengarah ke selatan. Bangunan ini mempunyai serambi di bagian depannya dan mempunyai tangga naik di sebelah tenggara dan barat-daya serambi. Sama seperti bangunan 2, bagian atas bangunan ini sudah hancur sehingga yang masih dapat diamati hanya pembagian ruangnya saja. Bangunan 3 terdiri dari empat ruangan yang masing-masing berdenah persegi panjang. Ruangan 1 dan 4 mempunyai ciri yang sama, yaitu memiliki dua buah pintu di dinding utara dan selatan serta jendela di dinding selatan. Ruang 2 dan 3 mempunyai ciri yang sama, yaitu memiliki pintu di dinding selatan dengan dua buah jendela serta sebuah jendela di dinding utara. Pada dinding barat ruangan 1 terdapat pintu yang menghubungkan ruangan tersebut dengan ruangan 2.

2.1.2. Kantor Pembantu Bupati

Kantor Pembantu Bupati terletak di sebelah timur Benteng Toboali. Berdasarkan keterangan informan (penilik kebudayaan Toboali), bangunan ini merupakan rumah tinggal residen masa kolonial. Kantor Pembantu Bupati ini menghadap ke arah utara dan berdenah huruf "J".

Secara keseluruhan Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Toboali hanya dapat dideskripsi bagian luarnya saja karena pada saat ini difungsikan sebagai sarang burung walet. Pintu masuk utama terletak di dinding utara yang terdiri dari sebuah daun pintu, pada dinding ini juga terdapat empat buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Pada dinding barat terdapat dua buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela, sedangkan pada dinding timur terdapat lima buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Pada dinding selatan terdapat empat buah pintu yang terdiri dari sebuah daun pintu dua buah dan dua daun pintu dua buah. Pada dinding selatan ini juga terdapat empat buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela.

Pada setiap sisi bangunan terdapat serambi. Serambi sisi utara dan selatan terletak lebih tinggi dibanding serambi sisi barat dan timur. Serambi sisi utara mempunyai tiga buah tangga naik yang terletak di bagian utara, timur dan baratnya; sedangkan serambi sisi selatan hanya mempunyai dua buah tangga naik yang terletak di bagian timur dan baratnya saja. Kedua serambi tersebut mempunyai pagar yang bagian atasnya terdapat tiang penyangga atap sejumlah enam buah. Tiang-tiang tersebut juga terdapat pada serambi sisi timur dan barat yang masing-masing berjumlah empat buah. Secara keseluruhan tiang-tiang tersebut terbuat dari kayu. Pada serambi sisi utara dan selatan tiang-tiang tersebut tidak berumpak; sedangkan tiang-tiang pada serambi barat dan timur mempunyai umpak berbentuk oval.

Di bagian utara bangunan terdapat serambi tambahan yang berdenah persegi panjang. Pada sisi utara serambi tersebut terdapat tiang persegi berjumlah empat buah. Atap bangunan keseluruhan berbentuk atap limas (*hipped-roof*) yang pada bagian tengahnya menyambung dengan atap serambi tambahan. Atap serambi tambahan tersebut berbentuk atap pelana (*saddleback-roof*). Di bagian depan atap tersebut terdapat hiasan *tympantum*¹.

2.1.3. Kelenteng Dewi Sin Mu

Kelenteng Dewi Sin Mu terletak di sebelah timur laut Kantor Pembantu Bupati dan berdenah persegi panjang. Bangunan Kelenteng Dewi Sin Mu mempunyai arah hadap barat.

Bangunan ini terdiri dari lima bagian, yaitu ruang depan, ruang utama, halaman tengah, dapur, dan kamar mandi. Pintu utama kelenteng berada di dinding barat dan dilengkapi oleh jendela di sisi kiri dan kanannya yang berbentuk bundar. Di ruang depan kelenteng terdapat empat buah tiang yang bergaya *tuscan* dan dua buah tiang semu di dinding baratnya.

Di sisi timur ruang depan terdapat tangga menuju halaman tengah. Bagian ini berada lebih rendah dari ruangan-ruangan yang lain. Di sisi utara dan selatan halaman tengah terdapat ruangan yang berfungsi sebagai dapur (di sebelah utara) dan kamar mandi (di sebelah selatan). Ruang utama terletak di bagian timur bangunan. Ruang ini memiliki sebuah altar yang merupakan tempat arca. Altar tersebut terletak menempel pada dinding timur. Di bagian tengah ruang utama juga terdapat meja persembahan yang merupakan tempat meletakkan buah-buahan persembahan. Di sisi barat ruang utama terdapat dua buah tiang yang bergaya *tuscan*, selain itu di sisi barat daya ruang utama terdapat lonceng yang berangka tahun 1862.

Dibagian depan kelenteng terdapat serambi yang bertiang dua bergaya *tuscan*. Di sisi barat serambi terdapat tangga naik. Tepat di hadapan tangga naik terdapat pedupaan. Atap kelenteng Dewi Sin Mu berupa atap pelana (*saddleback-roof*) dengan bagian kerpus yang melengkung.

¹Tympantum adalah hiasan segitiga yang terletak di antara atap dan bingkai pintu masuk (Eherton 1977)

2.2. Kotamadia Pangkalpinang

2.2.1. Rumah Dinas Walikotamadia Pangkalpinang

Pada masa kolonial bangunan ini merupakan rumah tinggal residen. Arah hadap bangunan ke selatan dan berdenah persegi panjang. Pendeskripsian bangunan ini hanya dilakukan pada bagian luarnya saja.

Pintu utama terletak di dinding dan berjumlah tiga buah serta terdiri dari dua daun pintu. Pada dinding ini juga terdapat dua buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela, selain itu terdapat juga tiga buah jendela yang terdiri dari sebuah daun jendela. Bagian depan bangunan terdapat serambi yang memiliki sepuluh buah tiang penyangga atap. Tiang-tiang tersebut bergaya *tuscan*. Atap bangunan pada saat ini sudah diganti dengan bentuk atap baru yang berupa atap joglo.

Di sebelah timur bangunan rumah dinas Walikotamadia Pangkalpinang ini terdapat rumah jaga yang berdenah persegi panjang dan menghadap ke arah selatan. Bangunan rumah jaga ini mempunyai sebuah pintu yang terdiri dari dua daun pintu serta empat buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Atap bangunan ini berupa atap limas (*hipped-roof*).

2.2.2. Kompleks Pemakaman Belanda

Kompleks pemakaman ini terletak pada $02^{\circ} 07' 9,7''$ LS dan $106^{\circ} 06' 47,5''$ BT. Secara keseluruhan jumlah makam dalam kompleks ini ada 84 buah dan sebagian besar keadaannya sudah rusak. Berdasarkan inskripsi pada nisan-nisannya kronologi pada makam-makam tersebut berkisar antara tahun 1902-1955; sedangkan nama-nama tokoh yang dimakamkan menunjukkan tidak hanya orang Belanda saja yang dimakamkan di kompleks pemakaman ini tapi juga dari etnis Cina, Tapanuli, dan Ambon.

Secara umum bentuk nisan pada kompleks pemakaman ini terdiri dari dua bentuk, yaitu segiempat dan segilima. Nisan yang berbentuk segiempat terdiri dari tiga variasi, yaitu segiempat sama sisi, segiempat asimetris dimana bagian atasnya lebih kecil dari bagian bawah, serta segiempat dengan bentuk bagian atasnya melengkung. Pada beberapa makam, nisan-nisannya tidak merupakan unit tersendiri, melainkan ditempelkan di bagian atas tubuh makam.

Keseluruhan makam di kompleks pemakaman ini terdiri dari dua bentuk, yaitu persegi panjang dan gabungan. Bentuk tubuh makam gabungan merupakan perpaduan bentuk segiempat di bagian bawahnya dan bagian atasnya berupa tiang. Pembagian bagian atas dan bagian bawah ditandai oleh bingkai patta.

Bingkai patta ini juga terlihat di bagian kaki pada keseluruhan bentuk makam.

2.3. Kecamatan Belinyu

2.3.1. Benteng Kutopanji

Benteng Kutopanji secara astronomis terletak pada $02^{\circ} 14' 20,5''$ LS dan $102^{\circ} 44' 01,5''$ BT. Arah hadap benteng ini ke selatan. Keadaan umum Benteng Kutopanji sudah hancur tetapi masih terlihat denah bangunan dan sisa-sisa beberapa ruangnya. Berdasarkan pengamatan dan keterangan informan (penjaga rumah ibadah di dekat benteng), bangunan ini merupakan sebuah rumah tinggal. Dari keterangan informan tersebut pemilik rumah (benteng) ini bernama Bong Kung Fui yang meninggal pada sekitar abad XVII M.

Keseluruhan bangunan dikelilingi oleh tembok dan di sekitarnya berupa rawa. Berdasarkan keterangan informan pada masa lalu rawa di sebelah selatan benteng merupakan sungai dan terdapat dermaga. Rawa tersebut terbentuk karena proses sedimentasi sehingga menutupi sungai. Sungai ini masih dapat terlihat sampai sekitar tahun 1930-an.

Dari sisa-sisa bangunan yang masih dapat diamati terdapat lima ruangan yang berdenah persegi panjang. Sisa-sisa pondasi dan tubuh bangunan menunjukkan juga di bagian tengahnya terdapat halaman yang letaknya lebih rendah dari bangunan tersebut. Secara keseluruhan Benteng Kutopanji terdiri dari ruangan-ruangan yang mengelilingi taman di bagian tengahnya. Jika dilihat berdasarkan konsep denah bangunan rumah tinggal dalam arsitektur Cina, maka kemungkinan ruang utama bangunan terletak di sisi utara, karena menurut konsep tersebut dijelaskan bahwa bangunan atau ruang utama rumah tinggal berada pada sumbu utara-selatan (Surjomihardjo 1978: 174).

2.4. Kecamatan Sungailiat

2.4.1. Kompleks Pemakaman Belanda

Keletakan astronomis kompleks pemakaman ini adalah $01^{\circ} 51' 20,9''$ LS dan $106^{\circ} 06' 49,5''$ BT. Makam-makam yang terdapat pada situs ini berjumlah 36 buah dengan kronologi berkisar antara tahun 1902-1949. Dari inskripsi pada nisan-nisannya terlihat kompleks pemakaman ini masih digunakan sampai sekarang. Terlihat juga bahwa tokoh-tokoh yang dimakamkan tidak hanya orang Belanda tetapi juga dari kelompok etnis Tapanuli dan Ambon.

Dari 36 makam, terdapat tiga buah makam yang diberi cungkup. Cungkup

makam-makam tersebut berdenah persegi panjang dan berupa *column* yang terdiri dari tiang-tiang berbentuk segiempat dengan variasi jumlah empat dan enam buah dan dihubungkan oleh bidang berbentuk lengkung sempurna. Atap cungkup-cungkup tersebut berupa bidang datar yang berbentuk persegi panjang dan atap limas (*hipped-roof*).

Bentuk umum makam terdiri dari dua jenis, yaitu segiempat dan gabungan. Pada makam yang berbentuk segiempat terdiri dari dua variasi yaitu segiempat simetris dan segiempat asimetris. Bentuk makam gabungan terdiri dari bentuk segiempat pada bagian bawahnya dan bagian atas berbentuk limas serta di bagian puncak terdapat hiasan salib. Secara keseluruhan masing-masing bagian dibatasi oleh bingkai patta.

Nisan-nisan pada makam-makam di situs ini sebagian merupakan unit tersendiri, sedangkan sebagian lagi ditempatkan di bagian atas atau di bagian sisi tubuh makam. Secara umum bentuk dasar nisan terdiri dari tiga jenis, yaitu lengkung sempurna, persegi panjang, dan segiempat asimetris dimana bagian atasnya lebih kecil dari bagian bawah. Berdasarkan kronologinya terlihat nisan yang berbentuk lengkung sempurna berasal dari masa yang lebih tua dan nisan yang berbentuk persegi panjang berasal dari masa yang lebih muda.

2.4.2. Makam Horatio Nelson Levyssohn

Berdasarkan inskripsi yang tertulis pada nisan diketahui bahwa Horatio Nelson Levyssohn adalah asisten residen dan administratur pertambangan timah wilayah Sungailiat dan Merawang yang meninggal pada tahun 1845.

Secara umum bentuk makam ini bagian bawahnya berbentuk segiempat dengan bagian atas berbentuk limas. Masing-masing bagian tersebut dibatasi oleh bingkai *patta*. Bentuk nisan pada makam ini adalah persegi panjang dan ditempelkan di sisi barat bagian bawah makam.

2.4.3. Kelenteng Kuan Ti Mio

Bangunan ini terletak pada $01^{\circ} 51' 00,5''$ LS dan $106^{\circ} 07' 11,5''$ BT dan menghadap ke arah timur-laut. Berdenah persegi panjang, terdiri dari tiga bagian, yaitu ruang depan, halaman tengah, dan ruang utama. Pintu masuk terbuat dari bahan kayu dan terdiri dari dua daun pintu. Pintu tersebut mempunyai hiasan kerawangan.

Di ruang depan terdapat dua buah altar yang terletak di dinding barat

daya yang mengapit pintu menuju halaman tengah. Pada dinding barat laut dan tenggara halaman tengah terdapat pintu yang terdiri dari sebuah daun pintu dengan bagian atas berbentuk lengkung sempurna. Keletakan halaman tengah ini lebih rendah dari ruangan-ruangan di dalam kelenteng.

Pintu masuk ruang utama hanya berupa bingkai kayu. Di dinding barat daya ruang ini terdapat altar yang diapit oleh tungku pembakaran. Altar-altar baik yang terdapat di ruang depan maupun di ruang utama terbuat dari bahan kayu yang diukir dengan motif daun, bunga, figur orang, dan hewan. Warna-warna yang menghias ukiran tersebut adalah merah, biru, hijau, kuning, hitam, dan emas.

Atap bangunan berbentuk pelana (saddleback-roof) dengan kerpus yang melengkung. Pada bagian tengah atap ruang depan terdapat hiasan piring keramik; sedangkan atap ruang utama terdapat hiasan kendi.

Selain di bagian tengah, di bagian depan bangunan juga terdapat halaman. Halaman depan ini mempunyai pagar tembok dengan pintu gerbang berbentuk paduraksa. Atap pintu gerbang berbentuk limas (hipped-roof) dengan kerpus yang melengkung. Bagian atas atap pintu gerbang terdapat hiasan bunga yang lengkap dengan tangkai dan daunnya serta hiasan piring keramik. Di halaman depan ini terdapat dua buah tempat pembakaran yang berbentuk pagoda di sudut timur dan utara.

2.5. Kecamatan Mentok

2.5.1. Kantor Pembantu Bupati

Kantor Pembantu Bupati secara astronomis terletak pada $02^{\circ} 03' 42,9''$ LS dan $105^{\circ} 09' 52,6''$ BT dan merupakan rumah tinggal residen masa kolonial. Termasuk di dalam halaman Kantor Pembantu Bupati ini terdapat dua bangunan yang berada di sisi timur dan barat Kantor Pembantu Bupati. Saat ini bangunan-bangunan tersebut berfungsi sebagai rumah dinas Kejaksaan Negeri dan Kantor Camat Mentok yang akan dideskripsikan secara terpisah. Bangunan Kantor Pembantu Bupati mempunyai arah hadap selatan dan berdenah huruf "U". Bagian depan bangunan ini terdapat serambi yang tampaknya mengalami penambahan yaitu berupa kanopi berdenah persegi panjang dan dilengkapi oleh tiang penyangga atap yang berbentuk bujursangkar.

Serambi bangunan ini memiliki tangga naik dan tiang-tiang penyangga atap yang berjumlah enam buah. Tiang-tiang tersebut bergaya tuscan. Pintu masuk terdiri dari dua daun pintu dan diapit oleh tiga buah jendela di sisi kiri dan

kanannya yang terdiri dari dua daun jendela.

Pada dinding timur bangunan terdapat enam buah jendela dan sebuah pintu yang saat ini telah ditutup dengan semen. Di depan pintu tersebut masih terlihat tangga naik. Pada dinding barat bangunan terdapat sebuah pintu yang terdiri dari dua daun pintu dan diapit oleh tiga buah jendela di sisi kiri dan kanannya.

Dinding utara bangunan terdiri dari sepuluh buah jendela dan tiga buah pintu dengan dua daun pintu dan lima buah pintu yang terdiri dari satu daun pintu.

Atap bangunan ini termasuk dalam tipe *gambrei-roof*². Pada halaman bangunan masih terlihat sisa-sisa pagar keliling yang berupa tiang-tiang batu sejumlah sepuluh buah. Pintu gerbang sudah tidak ada lagi tetapi masih terlihat sisa-sisa pembatasnya yang terletak di sebelah selatan halaman. Di bagian barat halaman terdapat gundukan tanah yang bagian atasnya diberi pagar tembok berdenah segidelapan dan mempunyai tangga naik.

2.5.2. Kantor Camat Mentok

Terletak di sisi timur Kantor Pembantu Bupati dan mempunyai arah hadap selatan. Diantara bangunan ini dengan bangunan Kantor Pembantu Bupati terdapat tembok penghubung yang bagian tengahnya terdapat pintu. Bangunan ini berdenah persegi panjang dan mempunyai serambi di bagian depannya. Pada bagian ini terdapat tiang penyangga atap sejumlah lima buah dan bergaya *tuscan*. Bagian tengah serambi terdapat tangga naik demikian juga bagian baratnya.

Bangunan ini mempunyai dua buah pintu masuk yang terdiri dari dua daun pintu. Keduanya diapit oleh masing-masing sebuah jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Pada dinding barat dan timur, masing-masing terdapat sebuah jendela yang terdiri dari dua daun jendela dan dua buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela. Atap bangunan ini berupa atap limas (*hipped-roof*).

²atap yang berbentuk limas (*hipped-roof*) tetapi pada bagian kerpusnya terdapat *gable*. *Gable* adalah bentuk segitiga yang terdapat di antara ujung atap atau ujung atap yang menonjol.

2.5.3. Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Kecamatan Mentok

Terletak di sisi barat Kantor Pembantu Bupati dan menghadap ke arah selatan. Bangunan ini berdenah persegi panjang serta mempunyai serambi di bagian depannya. Bagian tengah dan timur serambi terdapat tangga naik. Pada serambi juga terdapat tiang penyangga atap yang bergaya tuscan sejumlah lima buah.

Pintu masuk bangunan ini berjumlah dua buah yang terdiri dari dua daun pintu dan masing-masing diapit oleh dua buah jendela dan terdiri dari dua daun jendela. Dinding barat dan timur bangunan tidak berjendela, tetapi pada dinding timur terdapat pintu yang dilengkapi oleh tangga naik. Bagian belakang bangunan terdapat sebuah pintu dan dua buah jendela yang terdiri dari sebuah daun jendela. Atap bangunan ini berupa atap limas (*hipped-roof*).

2.5.4. Kantor Kepolisian

Kantor Kepolisian terletak pada 02° 03' 56,5" LS dan 105° 09' 54,6" BT dan merupakan kantor polisi pada masa kolonial. Bangunan ini mengarah ke utara dan berdenah persegi panjang. Sebagian bangunan sudah hancur dan banyak ditumbuhi oleh tanaman semak yang cukup rapat.

Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian pintu masuk terdapat di sebelah selatan sejumlah tiga buah. Pintu tersebut tidak berdaun dengan bentuk bingkai bagian atas lengkung sempurna. Pintu masuk tersebut diapit oleh dua buah jendela yang bentuk bingkainya serupa dengan bentuk pintu dan tidak berdaun.

Pada dinding barat terdapat sebuah pintu berbentuk persegi serta dua buah jendela yang bagian atas bingkainya berbentuk lengkung sempurna. Kedua jendela tersebut mengapit dua buah jendela yang berbentuk persegi panjang. Keseluruhan jendela terlihat memiliki dua daun jendela. Meskipun sebagian sudah hancur, terlihat atap bangunan ini berupa atap limas (*hipped-roof*).

2.5.5. Kelenteng Kong Fuk Nio

Kelenteng yang berdiri sekitar tahun 1820 ini mempunyai arah hadap timur. Terdiri dari tiga buah bangunan, dengan bangunan utama berada di bagian tengah yang diapit oleh bangunan tambahan di sisi utara dan selatan.

Bangunan utama Kelenteng Kong Fuk Nio berdenah persegi panjang dan mempunyai serambi di bagian depan. Pada serambi terdapat tangga naik dan dua buah tiang penyangga atap yang bergaya tuscan. Tangga naik tersebut mempunyai

pipi tangga dimana terdapat dua buah arca singa. Arca singa yang terdapat di pipi tangga sebelah utara berupa arca singa betina yang digambarkan memeluk singa kecil; sedangkan arca singa yang terletak di pipi tangga sebelah selatan merupakan arca singa jantan yang digambarkan sedang memegang bola.

Pintu masuk utama terletak di bagian timur bangunan. Di sepanjang bingkai pintu masuk terdapat hiasan berupa lukisan pemandangan, figur manusia, dan hewan. Pintu masuk ini diapit oleh sebuah jendela bundar yang bagian atasnya terdapat hiasan berupa lukisan kehidupan sehari-hari.

Bangunan utama hanya memiliki sebuah ruangan. Di dalam ruangan tersebut terdapat tiga buah altar yang terletak di bagian barat ruangan. Altar utama berada di tengah dan diapit oleh dua altar yang lebih kecil. Pada altar-altar yang lebih kecil terdapat ukiran berupa bunga teratai dan ikan berkepala naga.

Atap bangunan utama berupa atap pelana (*saddleback-roof*). Pada bagian kerpus terdapat hiasan berupa ikan berkepala naga, singa, bunga yang lengkap dengan tangkai dan daunnya, serta piring keramik. Halaman kelenteng terletak di sebelah timur. Halaman ini dipagari oleh tembok keliling dengan pintu gerbang yang berbentuk paduraksa dengan kerpus yang melengkung. Pintu gerbang ini memiliki dua buah daun pintu yang terbuat dari kayu. Di bagian utara dan selatan halaman terdapat tempat pembakaran yang berbentuk pagoda. Tempat pembakaran ini dihiasi oleh lukisan figur manusia.

Bangunan tambahan yang terletak di sebelah selatan bangunan utama mempunyai arah hadap utara. Bangunan ini berdenah persegi panjang dan berfungsi sebagai tempat beristirahat pengunjung. Bangunan tambahan yang terletak di sebelah utara bangunan utama mempunyai arah hadap selatan. Bangunan ini berdenah persegi panjang dan terdiri dari kamar-kamar serta berfungsi sebagai kantor Yayasan Tulus Bhakti.

2.5.6. Masjid Jami'

Masjid Jami' ini terletak pada $02^{\circ} 04' 01,1''$ LS dan $105^{\circ} 09' 40,9''$ BT dan menghadap ke arah timur. Bangunan ini berdenah persegi panjang serta mempunyai serambi dan bagian depannya yang memiliki tangga naik di sisi utara dan selatannya. Serambi ini mempunyai pagar kayu dan enam buah tiang penyangga atap yang bergaya tuscan.

Pintu masuk berjumlah tiga buah terbuat dari bahan kayu dan terdiri dari dua daun pintu. Ketiga pintu tersebut masing-masing diapit oleh sebuah jendela kayu yang terdiri dari dua daun jendela. Dinding utara dan selatan masing-masing

mempunyai sebuah pintu yang terdiri dari dua daun pintu dan diapit oleh dua jendela di sisi kiri dan kanannya. Dibagian depan pintu tersebut terdapat tangga naik. Dinding barat mempunyai empat buah jendela. Di dinding barat ini juga terdapat mihrab yang dinding-dindingnya mempunyai jendela yang tidak berdaun.

Pada ruang utama masjid terdapat empat buah tiang penyangga atap yang berbentuk segiempat. Tiang-tiang tersebut terbuat dari bahan kayu dengan pondasi batu. Atap masjid berupa atap tumpang yang terdiri dari dua susun. Bagian puncak atap terdapat hiasan mustaka; sedang bagian kerpusnya berbentuk melengkung dan memiliki hiasan simbar.

Di sebelah utara masjid terdapat sumur dan tempat wudhu. Tempat wudhu tersebut berbentuk bak persegi panjang. Sumur dan tempat wudhu ini terbuat dari bata yang dilapisi oleh batu granit. Halaman masjid dikelilingi oleh pagar besi dengan pintu gerbang terletak di sebelah selatan.

2.5.7. Rumah Mayor Cina

Rumah Mayor Cina terletak pada $02^{\circ} 59' 46''$ LS dan $104^{\circ} 45' 46,3''$ BT. Bangunan ini menghadap ke arah barat dan berdenah persegi panjang. Bangunan ini mempunyai serambi yang bagian tengahnya terdapat tangga naik. Serambi tersebut mempunyai pagar kayu dan tiang penyangga atap sejumlah 16 buah dan bergaya tuscan. Selain itu terdapat juga 16 buah tiang besi di sebelah barat serambi dan sebuah lagi di sebelah utara dan selatan serambi. Di bagian utara dan selatan serambi terdapat arca singa. Di sebelah utara berupa arca singa jantan dan di sebelah selatan berupa arca singa betina.

Bangunan utama terdiri dari lima ruangan, yaitu sebuah ruang utama di bagian tengah dan empat ruangan yang lebih kecil di sisi utara dan selatan ruang utama. Keseluruhan ruangan berdenah persegi panjang. Pintu masuk bangunan ini terletak di sebelah barat. Ruang utama memiliki tiga buah pintu dan ruang 1 dan 3 masing-masing memiliki tiga buah pintu. Pada dinding barat ruang 1 dan ruang 3 juga terdapat jendela yang masing-masing berjumlah dua buah dan terdiri dari dua daun jendela.

Antara ruang utama dan ruang 1,2,3 dan 4 masing-masing dihubungkan oleh dua pintu yang terdiri dari dua daun pintu. Antara ruang 1 dan ruang 2 dihubungkan oleh sebuah pintu yang terdiri dari dua daun pintu, demikian juga antara ruang 3 dengan ruang 4.

Dinding timur ruang utama mempunyai tiga buah pintu yang terdiri

dari dua daun pintu, demikian juga dengan ruang 2 dan ruang 4. Ruang 2 dan ruang 4 dinding timurnya juga memiliki dua buah jendela yang terdiri dari dua daun jendela.

Bangunan ini memiliki bangunan sayap di sisi utara dan selatannya yang berdenah persegi panjang. Bagian sayap tersebut memiliki pintu masuk di sebelah barat yang terdiri dari dua daun pintu dan masing-masing diapit oleh sebuah jendela. Atap keseluruhan bangunan berupa atap limas (*hipped-roof*).

2.5.8. Kompleks Pemakaman Bangsawan Melayu

Kompleks makam Bangsawan Melayu terdapat di sekitar benteng tanah Kota Seribu. Secara administratif, kompleks makam ini masuk Desa Keramat, Kelurahan Tanjung, sedangkan secara astronomis terdapat pada $03^{\circ} 45' 40,9''$ LS dan $102^{\circ} 44' 01,5''$ BT.

Disamping sebagai kompleks makam Bangsawan Melayu, di sekitar kompleks makam ini sekarang dimanfaatkan sebagai makam umum. Tokoh-tokoh yang dimakamkan pada makam ini adalah Keluarga Siantan yang berjumlah delapan orang. Kedelapan tokoh tersebut adalah

- a. Abang Pahang (Datuk Tumenggung Dita Manggala),
- b. Istri Abang Pahang,
- c. Encik Wan Abdul Jabar (mertua Sultan Mahmud Badaruddin I),
- d. Encik Wan Akup (saudara sepupu Sultan Mahmud Badaruddin I),
- e. Encik Wan Serin (saudara sepupu Sultan Mahmud Badaruddin I),
- f. Abang Ismail,
- g. Abang Muhammad Tayib (anak Abang Ismail bergelar Kartawijaya), dan
- h. Syech Habib (utusan Sultan Palembang).

Dari kedelapan makam tersebut, terdapat dua makam yang mempunyai tulisan Arab Melayu, yaitu makam Abang Pahang dan Abang Muhammad Tayib. Pada nisan makam bagian kepala (utara) Abang Pahang terdapat tulisan:

*wafat kepada
12 hari bulan
syafar malam ahad kepada
sanah 1252*

sedangkan pada bagian kaki (selatan) terdapat tulisan:

datuk

alamat
pemegang buyut
bangka.

Arti semua tulisan tersebut "Wafat pada tanggal 12 bulan Syafar tahun 1252 H, yang dihormat Datuk Tumenggung Dita Manggala".

Sedangkan nisan bagian kepala (utara) makam Abang Muhammad Tayib terdapat tulisan yang menyebut nama Abang Muhammad Tayib Kartawijaya.

Secara umum terdapat dua tipe nisan yang ada di kompleks makam Bangsawan Melayu, yaitu tipe Demak-Tralaya dan tipe Aceh beserta variasinya. Ragam hias nisan dan jirat berupa hiasan tumpal, sulur-suluran, dan garis-garis lengkung.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Tinggalan Arkeologi Islam/Kolonial di Wilayah Bangka

Secara keseluruhan tinggalan-tinggalan arkeologi yang berasal dari masa Islam/kolonial di wilayah Bangka dapat dibagi menjadi empat jenis berdasarkan aktifitasnya, yaitu bangunan tempat tinggal, perkantoran, keagamaan, dan pemakaman. Bangunan tempat tinggal sendiri kemudian dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu rumah tinggal dan asrama.

3.1.1 Bangunan Tempat Tinggal

3.1.1.1 Rumah Tinggal

Tinggalan-tinggalan arkeologi yang diidentifikasi sebagai rumah tinggal ditemui di hampir seluruh wilayah penelitian. Umumnya rumah-rumah tersebut berupa kediaman pejabat pemerintahan kolonial, karena itu arsitekturnya memperlihatkan adanya pengaruh gaya arsitektur Eropa. Selain kediaman pejabat pemerintah, terdapat juga kediaman bukan pejabat, yaitu Benteng Kutopani di Kecamatan Belinyu yang merupakan kediaman seorang Cina bernama Bong Kung Fui.

Jika dilihat dari bentuk umumnya, bangunan rumah tinggal di wilayah Bangka menunjukkan ciri-ciri bangunan yang didirikan sekitar abad XVIII - XIX M. Hal ini terlihat dari adanya serambi depan yang luas dan bagian depannya dihias oleh tiang-tiang dari arsitektur Eropa (Sumintarja 1978: 116). Secara keseluruhan terlihat adanya kesamaan pada tiang-tiang bangunan rumah tinggal tersebut yaitu tiang dengan gaya tuscan. Selain itu kesamaan juga terlihat pada bentuk atap dari bangunan rumah tinggal tersebut yang berupa atap limas (*hipped-roof*), kecuali atap bangunan rumah tinggal Residen di Kecamatan Mentok yang berupa *gambrel-roof*.

Pada bangunan rumah tinggal Mayor Cina di Kecamatan Mentok meskipun mendapat pengaruh arsitektur Eropa yang cukup kuat tapi masih terdapat juga unsur-unsur budaya Cina, yaitu dua buah arca singa penjaga yang diletakkan di sisi utara dan selatan tangga naik serambi bagian depan. Berbeda dengan rumah tinggal Mayor Cina yang merupakan pemimpin komunitas Cina yang ditunjuk oleh pemerintah kolonial, rumah tinggal Bong Kung Fui menunjukkan arsitektur Cina yang cukup kuat. Ciri-ciri arsitektur Cina pada rumah tinggal Bong Kung Fui terlihat pada denah bangunannya, yaitu terdiri dari ruangan-ruangan dengan ruang utama berada di sumbu utara - selatan serta terdapat taman di bagian tengahnya (Sumintardja 1978: 174).

3.1.1.2 Asrama

Tinggalan arkeologi dari masa Islam/Kolonial di wilayah Bangka yang diidentifikasi sebagai asrama adalah Benteng Toboali. Bangunan ini merupakan asrama kepolisian masa kolonial. Secara umum asrama ini terdiri dari bangunan-bangunan yang berjumlah lima buah, dengan arah hadap sebuah menghadap ke utara dan bangunan-bangunan lainnya menghadap ke selatan.

Bentuk bangunan-bangunan di dalam asrama terkesan sederhana dan umumnya terdiri dari ruangan-ruangan berdenah persegi panjang serta mempunyai serambi di bagian depannya. Dari bangunan yang masih utuh, terlihat atap bangunan tersebut berupa atap limas (*hipped-roof*).

Keseluruhan bangunan di dalam asrama ini dilindungi oleh pagar keliling dengan pintu masuk utama di sisi barat. Pada pagar keliling tersebut terdapat lubang pengintai yang berbentuk segiempat yang semakin keluar semakin mengecil.

3.1.2 Bangunan Perkantoran

Dalam penelitian kali ini tinggalan arkeologi yang merupakan bangunan perkantoran adalah bekas kantor polisi Kecamatan Mentok. Bangunan ini sekarang sudah tidak difungsikan lagi dan sebagian sudah rusak.

Berdasarkan pengamatan, terlihat adanya pengaruh arsitektur Eropa yaitu bagian muka (*facade*) dari bangunan tersebut. Bagian muka bangunan terdiri dari hiasan lengkung sempurna dengan tipe semisirkular (Briggs 1959: 14). Hiasan lengkung sempurna ini berfungsi sebagai pintu masuk menuju serambi. Selain pintu masuk, hiasan lengkung sempurna terdapat juga pada

jendela-jendela di bangunan. Serupa dengan bangunan-bangunan dari masa yang sama, atap bangunan juga berupa atap limas (*hipped-roof*).

3.1.3 Bangunan Keagamaan

Secara keseluruhan bangunan keagamaan di wilayah Bangka dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelenteng dan masjid. Tinggalan arkeologi yang berupa kelenteng dapat ditemui di hampir semua wilayah penelitian, yaitu Kecamatan Toboali, Sungailiat, dan Mentok; sedangkan tinggalan arkeologi yang berupa mesjid hanya ditemukan di Kecamatan Mentok.

Bangunan-bangunan kelenteng di wilayah Bangka secara keseluruhan menunjukkan kesamaan pada denahnya, yaitu persegi panjang dan terdiri dari ruangan-ruangan yang mengelilingi halaman tengah yang berada lebih rendah dari ruangan-ruangan tersebut. Pembagian ruangan pada kelenteng-kelenteng tersebut yaitu ruang depan, ruang utama, dan ruangan-ruangan tambahan yang berfungsi sebagai dapur dan kamar mandi atau tempat menyimpan alat upacara.

Umumnya kelenteng-kelenteng di wilayah Bangka juga memiliki serambi depan dan halaman di bagian depan serambi. Pada Kelenteng Kong Fuk Nio di Kecamatan Mentok di sisi utara dan selatan tangga naik terdapat pipi tangga yang dihiasi oleh arca singa. Kecuali Kelenteng Dewi Sin Mu di Kecamatan Toboali, halaman kelenteng-kelenteng di wilayah Bangka memiliki pagar tembok dengan pintu gerbang yang berbentuk kori agung dan terdapat tempat pembakaran yang berbentuk pagoda.

Atap bangunan kelenteng-kelenteng di wilayah Bangka secara keseluruhan berupa atap pelana (*saddleback-roof*). Kecuali Kelenteng Kong Fuk Nio di Kecamatan Mentok bagian kerpus atap berbentuk melengkung. Pada bagian kerpus baik pada atap bangunan kelenteng maupun atap pintu gerbang umumnya dihias oleh hiasan yang berupa ukiran sulur-suluran, bunga, cermin, kendi, dan ikan. Pada Kelenteng Kuan Ti Mio Kecamatan Sungailiat di bagian bawah atap pintu gerbangnya dihias oleh tegel keramik yang disusun sedemikian rupa menjadi motif bunga yang lengkap dengan tangkai dan daun-daunnya.

Selain kelenteng, tinggalan-tinggalan arkeologi yang diidentifikasi sebagai bangunan keagamaan adalah masjid Jami' Kecamatan Mentok. Bentuk umum bangunan menunjukkan adanya pengaruh arsitektur Eropa, yaitu bagian depan yang dihias oleh tiang-tiang yang bergaya tuscan. Selain pengaruh arsitektur Eropa, masjid ini juga mendapat pengaruh arsitektur Cina. Hal ini terlihat dari atap masjid yang bagian kerpusnya berbentuk melengkung dengan variasi hiasan simbar.

Denah masjid berbentuk bujursangkar dengan ruang utama yang terdiri dari empat buah tiang penyangga atap. Selain itu terdapat juga serambi di bagian depan serta tempat wudhu yang berupa bangunan berbentuk persegi panjang di sisi utara mesjid yang dilengkapi dengan sumur.

3.1.4 Pemakaman

Sama dengan bangunan keagamaan, tinggalan arkeologi yang berupa pemakaman dapat dibagi dua, yaitu pemakaman Kristen dan pemakaman Islam. Pemakaman Kristen berada di Kecamatan Sungailiat dan Kotamadia Pangkalpinang; sedangkan pemakaman Islam berada di Kecamatan Mentok.

Secara kronologi pemakaman Kristen yang terletak di Kecamatan Sungailiat dan Kotamadia Pangkalpinang berasal dari masa yang sama, yaitu awal abad XX M. Demikian juga tokoh-tokoh yang dimakamkan umumnya berasal dari Belanda, Tapanuli, dan Ambon.

Berdasarkan bentuk makam di kedua makam tersebut, umumnya berbentuk persegi panjang dan terdiri dari bingkai *patta*. Bentuk-bentuk nisan pada makam persegi panjang cukup beragam. Di Kotamadia Pangkalpinang bentuk dasar nisan terdiri dari dua jenis, yaitu segiempat dan segilima; sedangkan di Kecamatan Sungailiat bentuk dasar nisannya terdiri dari tiga jenis, yaitu lengkung sempurna, persegi panjang, dan segiempat asimetris.

Selain berbentuk persegi panjang, makam-makam di Kecamatan Sungailiat dan Kotamadia Pangkalpinang ada juga yang berbentuk gabungan seperti yang terlihat juga pada makam Horatio Nelson Levysson di Kecamatan Sungailiat. Umumnya makam-makam berbentuk gabungan tersebut berupa segiempat pada bagian bawahnya dan bagian atasnya berbentuk limas, tiang persegi atau tiang bulat. Masing-masing bagian dari makam berbentuk gabungan tersebut dibatasi oleh bingkai *patta*.

Umumnya makam-makam di Kotamadia Pangkalpinang tidak bercungkup sedangkan pada kompleks pemakaman di Kecamatan Sungailiat terdapat tiga buah makam yang dilengkapi oleh cungkup. Cungkup-cungkup tersebut berdenah persegi panjang dan berupa *column* yang terdiri dari tiang-tiang persegi dengan variasi jumlah empat sampai enam buah dan dihubungkan oleh bidang yang berbentuk lengkung sempurna. Bagian atas cungkup berupa bidang datar dan atap limas (*hipped-roof*).

Makam-makam yang terdapat di kompleks pemakaman Bangsawan Melayu di Mentok secara umum dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu tipe Demak-Tralaya

dan tipe Aceh beserta variasinya. Nisan tipe Demak-Tralaya lebih raya hiasannya dibanding dengan tipe Aceh. Ragam hias yang terbanyak berupa hiasan tumpal, sulur-suluran, dan garis-garis lengkung. Ragam hias nisan tipe Aceh lebih sederhana, berupa garis-garis lurus dan lengkung.

3.2 Analisis Temuan Lepas

Dari penelitian kali ini berhasil dikumpulkan data yang berupa temuan lepas yang terdiri dari pecahan keramik, kaca, dan logam. Temuan pecahan keramik terdiri dari tiga jenis, yaitu porselen (179 buah), stoneware (36 buah), dan tembikar (14 buah). Jumlah temuan lepas yang berupa pecahan kaca berjumlah sembilan buah; sedangkan logam satu buah.

Umumnya temuan porselen berupa piring (30 buah); mangkuk (88 buah), vas (4 buah), sendok (4 buah), seloki (11 buah), pipa (1 buah), tutup (2 buah), cepuk (1 buah), guci (2 buah), botol (1 buah), dan unidentified (35 buah). Warna dasar dari pecahan porselen tersebut umumnya putih, putih biru, putih merah, putih coklat, putih hijau, krem, dan hijau seladon. Ragam hias pecahan porselen tersebut berupa motif geometris, flora, dan fauna dengan teknis hias lukis, cubit, dan tera. Keseluruhan temuan yang berupa pecahan porselen ini berasal dari Eropa, Jepang (abad XVIII M), dan Cina dari dinasti Yuan, Ming, dan Qing. Beberapa porselen Cina tersebut menunjukkan ciri-ciri *Batavian ware*.

Temuan stoneware yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian kali ini berupa mangkuk (5 buah), vas (1 buah), pasu (6 buah), tempayan (2 buah), guci (12 buah), tutup (1 buah), dan unidentified (9 buah). Warna dasar pada pecahan stoneware tersebut adalah abu-abu, coklat, coklat kehijauan, coklat kehitaman, putih, hijau, hijau-coklat, hijau kekuningan, dan kuning kehijauan. Ragam hias pada pecahan stoneware berupa motif geometris dan flora dengan teknik hias gores dan tera. Keseluruhan temuan berasal Cina dinasti Yuan, Ming, dan Qing.

Temuan tembikar hasil penelitian kali ini berupa kendi (1 buah), pasu (1 buah), tempayan (2 buah), guci (1 buah), periuk (3 buah), dan unidentified (6 buah). Warna dasar dari pecahan tembikar tersebut adalah coklat dan krem kehijauan. Beberapa temuan tembikar ini mempunyai ragam hias yang bermotif geometris dengan teknik hias gores dan tera. Dari keseluruhan temuan terdapat tembikar yang berasal dari Annam.

Temuan lepas yang berupa kaca umumnya berupa pecahan botol dengan warna hijau kecoklatan. Pada salah satu pecahan tersebut terdapat tanda cap huruf "R". Temuan lepas lainnya hasil penelitian kali ini adalah logam. Temuan lepas ini

sudah berkarat dan bentuknya sudah tidak dapat diketahui lagi.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan temuan arkeologi baik yang merupakan fitur dan artefak menunjukkan bahwa Bangka merupakan wilayah yang potensial sebagai pemukiman. Dipilihnya wilayah ini sebagai suatu pemukiman tentu saja sangat terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik, politik, ekonomi, dan budaya.

Meskipun dari keramik-keramik yang ditemukan pada saat penelitian ada yang menunjukkan kronologi relatif abad XII - XIV M (dinasti Yuan), dilihat dari keberadaan situs-situs di wilayah Bangka diketahui bahwa di wilayah ini telah ada pemukiman jauh sebelum masa tersebut. Berdasarkan temuan arca Wisnu di Situs Kota Kapur diduga di wilayah Bangka telah ada pemukiman sejak abad VI M. Hal ini juga didukung dari hasil analisis arang dari situs yang sama yang menunjukkan pertanggalan absolut tahun 522 M (Soeroso 1998:27)

Secara geografis posisi Bangka dapat dikatakan sangat strategis. Keletakannya yang berada di depan muara Sungai Musi tentunya mempunyai arti tersendiri dalam sistem politik Kesultanan Palembang, bahkan jauh sebelumnya terutama di bidang pertahanan dan keamanan. Dilihat dari keletakannya tersebut maka Bangka merupakan "pintu gerbang" kota Palembang karena setiap kapal yang ingin memasuki Sungai Musi harus melintasi selat yang memisahkan Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera. Berdasarkan sumber-sumber sejarah diketahui pula bahwa perairan Bangka termasuk jalur yang penting dalam pelayaran dari Malaka menuju Jawa dan wilayah timur Indonesia.

Data sejarah juga menyebutkan bahwa sekitar abad XVI M, wilayah Bangka merupakan daerah penghasil bahan makanan, lak, madu, dan besi (Cortesaio 1967:157; Tjandrasasmita 1984:147). Keadaan tersebut semakin ditunjang dengan ditemukannya kandungan timah di wilayah ini pada sekitar tahun 1710. Pada saat itu VOC yang telah memegang monopoli perdagangan di beberapa wilayah Nusantara membuka pertambangan timah di Bangka dengan pengawasan yang dilakukan oleh Kesultanan Palembang (Marsden 1975:175; Wellan 1932:162).

Identifikasi terhadap penelitian kali ini menunjukkan tinggalan-tinggalan arkeologi masa Islam/Kolonial di wilayah Bangka merupakan komponen-komponen fisik kota. Dari persebaran tinggalan-tinggalan tersebut terlihat bahwa pemukiman di wilayah Bangka yang kemudian berkembang menjadi sebuah kota terletak di daerah pantai.

Tumbuhnya sebuah kota di daerah pantai terutama didasari oleh fungsinya yang merupakan pusat-pusat pasar yang menghubungkan jaringan perdagangan laut (Rahardjo 1991:49). Pernyataan ini dapat dikaitkan dengan keletakan geografis Bangka yang merupakan daerah perlintasan jalur pelayaran antara Malaka, Jawa dan wilayah Indonesia bagian timur. Keadaan ini sangat memungkinkan bagi tumbuhnya kota-kota di Bangka dari sebuah pemukiman yang sederhana menjadi pemukiman yang lebih kompleks, terlebih lagi pertumbuhan tersebut ditunjang oleh potensi sumberdaya alam daerah setempat yang sangat besar.

BAB IV PENUTUP

Keberadaan wilayah Bangka secara geografis terletak di lintasan jalur perdagangan yang cukup ramai sejak masa lalu. Selain itu keletakan geografisnya secara politik merupakan “pintu gerbang” Kota Palembang. Keadaan ini kemudian ditunjang oleh potensi sumberdaya alam terutama ketika ditemukannya kandungan timah. Kenyataan-kenyataan tersebut merupakan faktor-faktor yang memungkinkan tumbuhnya pemukiman di wilayah ini, dari sebuah pemukiman yang sederhana menjadi sebuah kota yang merupakan pemukiman yang lebih kompleks.

Hasil penelitian kali ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan pemukiman di wilayah Bangka cenderung berkembang di daerah pantai. Tinggalan-tinggalan arkeologi yang berhasil didata kali ini tentunya sangat kurang dalam upaya penggambaran keadaan pemukiman terutama masa Islam/Kolonial di wilayah ini. Karena itu perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dan menyeluruh di wilayah Bangka sehingga dapat terkumpul data yang lengkap dan akurat dalam upaya pengungkapan sejarah kebudayaan Bangka pada khususnya dan Sumatera Selatan pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Atmodjo, Junus Satrio dan Heni Fajria Rifati, 1996. *Laporan Pendokumentasian dan Survei Situs dan Benda Cagar Budaya di Kabupaten Bangka, Provinsi Sumatera Selatan*. Jambi : Suaka PSP Provinsi Jambi, Sumsel dan Bengkulu.
- Briggs, M.S. 1959. *Chamber's Encyclopaedia of Architecture*.
- Corteseo, Armando. 1967. *The Suma Orienta of Tome Pires: An Account of The East*. London: Hakluyt Society.
- Falah, W. Anwar. 1998. "Identifikasi Beberapa Situs Arkeologi Kawasan Pesisir Timur Sumatera (Lampung Bagian Selatan)", *Makalah EHPA*, Cipayung 16 - 20 Februari 1998.
- Flemming, John (et.al). 1977. *The Penguin Dictionary of Architecture*. Penguin Book.
- Hardiati, Endang Sri. 1993. *Laporan Penelitian Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung, Provinsi Sumatera Selatan*. Jakarta: Puslit Arkenas.
- Harkatiningsih, Naniek. 1994. "Variabel Analisis Keramik", *makalah EHPA*, Palembang 11 - 16 Oktober 1994.
- Marsden, William, 1975. *The History of Sumatra*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Puslit Arkenas. 1996. *Buku Panduan Keramik*.
- Rahardjo, Supratikno. 1991. "Pertumbuhan dan Keruntuhan Kota-Kota Prakolonial di Indonesia: Suatu Kajian Menurut Model Evolusi", *Tesis*. Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Setyorini. Rusmeijani. 1997. *Laporan Survei Mentok, Kabupaten Bangka, Provinsi Sumatera Selatan*. Jambi: Suaka PSP Jambi, Sumsel dan Bengkulu.
- Soeroso, dkk. 1994. *Laporan Penelitian Pemetaan Geomorfologi Situs Kota Kapur, Bangka*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Soeroso. 1998. "Bangka Sebelum Sriwijaya" dalam *Berkala Arkeologi Sangkhakala* No. II/1997 - 1998, hal. 18 - 33.

- Sumintardja, Djauhari. 1978. *Kompendium Sejarah Arsitektur Jilid I*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Marhaeni SB, Tri. 1997. "Laporan Penelitian Arkeologi di Kota Kapur, Kabupaten Bangka, Provinsi Sumatera Selatan" dalam *Berita Penelitian Arkeologi No. 2*" Palembang; Balai Arkeologi Palembang.
- Tjandrasasmita, Uka (ed). 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Van der Kemp, P.H.tt. Palembang en Bangka in 1816 - 1820.
- Wellan, W.J.W. 1932. Zuid Sumatera, Economisch overzicht van de Gewsten Djambi, Palembang, De Lampoengsche Districten en Bengkoelen. Wageningen (Holland): H Veenman en Zonen.

Tabel 1. Identifikasi Fitur-Fitur Hasil Survei Tinggalan-Tinggalan Arkeologi Islam/Kolonial di Wilayah Bangka Berdasarkan Aktivasinya

Jenis Fitur						
Bangunan Tempat Tinggal		Bangunan Perkantoran	Kelenteng	Mesjid	Pemakaman	
Rumah Tinggal	Asrama				Kristen	Islam
1. Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Toboali.	1. Benteng Toboali	1. Bekas Kantor Kepolisian Kecamatan Mentok.	1. Kelenteng Dewi Sin Mu, Kecamatan Toboali. 2. Kelenteng Kuan Ti Mio, Kecamatan Sungailiat. 3. Kelenteng Kong Fuk Nio, Kecamatan Mentok.	1. Mesjid Jami' Kecamatan Mentok.	1. Kompleks Pemakaman Belanda, Kotamadia Pangkalpinang 2. Kompleks Pemakaman Belanda, Kecamatan Sungailiat. 3. Makam Horatio Nelson Levyssohn.	1. Komplek Pemakaman Bangsawan Melayu, Kecamatan Mentok.
2. Rumah Dinas Walikotaamadia Pangkalpinang.						
3. Benteng Kutapanji, Kecamatan Belinyu.						
4. Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Mentok.						
5. Kantor Camat Mentok.						
6. Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Kecamatan Mentok.						
7. Rumah Mayor Cina, Kecamatan Mentok.						

Tabel 2. Analisis Bangunan-Bangunan Hasil Survei Tinggalan-Tinggalan Arkeologi di Wilayah Bangka

Bangunan	Denah	Arah Hadap	Pintu	Jendela	Tiang	Atap	Serambi	Keterangan
1. Benteng Toboali	-	-	-	-	-	-	-	-
1.1 Bangunan 1	Persegipanjang	Timur Utara	-	-	Bujursangkar	Limas (hipped- roof)	Ada	-
1.1.1 Ruang 1	Persegipanjang	-	• Tidak berdaun • Berdaun 1	• Berdaun 1 • Berdaun 2	-	-	-	-
1.1.2 Ruang 2	persegi panjang	-	Berdaun 2	Berdaun 2	-	-	-	Terdapat lubang angin berbentuk persegi yang semakin keluar semakin mengecil. Antara Ruang 3 dan Ruang 2 dibatasi oleh dinding semipermanen.
1.1.3 Ruang 3	Persegipanjang	-	• Berdaun 1 • Berdaun 2	Berdaun 2	-	-	-	• Sudah hancur. • Terletak di sebelah Utara bangunan 1.
1.2 Bangunan 2	Persegipanjang	Selatan	-	-	-	-	-	• Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.
1.2.1 Ruang 1	Persegipanjang	-	-	-	-	-	-	• Terdiri dari 3 kamar.
1.2.2 Ruang 2	Persegipanjang	-	-	-	-	-	-	• Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.
1.2.3 Ruang 3	Persegipanjang	-	-	-	-	-	-	• Terdiri dari 3 kamar. • Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.
1.3 Bangunan 3	Persegipanjang	Selatan	-	-	-	-	Ada	• Sudah hancur. • Terdapat di sebelah Selatan bangunan 2. • Terdapat tangga di bagian Tenggara dan Barat daya serambi.
1.3.1 Ruang 1	Persegipanjang	-	-	-	-	-	-	Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.
1.3.2 Ruang 2	Persegipanjang	-	-	-	-	-	-	Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.

1.3.3 Ruang 3	Persegipanjang	-	-	-	-	-	Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.
1.3.4 Ruang 4	Persegipanjang	-	-	-	-	-	Bentuk pintu dan jendela sudah tidak diketahui lagi.
2. Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Toboali	Huruf 'J'	Utara	Berdaun 1 • Berdaun 2	Berdaun 2	Persegipanjang	Limas (hipped-roof)	Ada • Terdapat serambi tambahan di bagian Utara bangunan dengan atap pelana (saddleback-roof) yang dilengkapi oleh hiasan Tympanum. • Umpak tiang di serambi barat dan Timur berbentuk oval.
3. Kelenteng Dewi Sin Mu, Kecamatan Toboali	Persegipanjang	Barat	Tidak berdaun	Bundar	Tuscan	Pelana (saddleback-roof) dengan kerpus melengkung	Terdapat tangga naik di sisi Baratdaya serambi.
4. Rumah Dinas Walikotaamadia Pangkalpinang	Persegipanjang	Selatan	Berdaun 2	• Berdaun 1 • Berdaun 2	Tuscan	Joglo	-
4.1 Rumah Jaga	Persegipanjang	Selatan	Berdaun 2	Berdaun 2	-	Limas (hipped-roof)	Terletak di sebelah Timur rumah dinas walikota.
5. Benteng Kutopanji, Kecamatan Belinyu	Persegipanjang	Selatan	-	-	-	-	Sudah hancur tapi masih terlihat ciri-ciri arsitektur Cina, yaitu terdapat lahan terbuka di bagian tengah yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan.

6. Kelenteng Kuan Ti Mio, Kecamatan Sungailiat	Persegipanjang	Timur laut	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdaun • Berdaun 2 dengan hiasan kerawangan • Berdaun 1 dengan bagian atas berbentuk lengkung sempurna 	-	-	Pelana (saddleback-roof) dengan kerpus melengkung	-	<ul style="list-style-type: none"> • Di bagian kerpus atap ruang depan terdapat hiasan piring keramik. • Di bagian kerpus atap ruang utama terdapat hiasan kendi. • Di bagian kerpus atap pintu gerbang terdapat hiasan bunga dan piring keramik.
7. Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Mentok	Huruf 'U'	Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdaun 1 • Berdaun 2 	Berdaun 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tuscan • Bujursangkar 	Gambrel-roof	Ada	Di bagian depan serambi ditambah kanopi yang herdenah persegi panjang
8. Kantor Camat Mentok	Persegipanjang	Selatan	Berdaun 2	Berdaun 2	Tuscan	Limas (hipped-roof)	Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di sebelah Timur Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Mentok. • Pada bagian tengah dan Barat serambi terdapat tangga naik.
9. Rumah dinas kejaksaan negeri Kecamatan Mentok	Persegipanjang	Selatan	Berdaun 2	Berdaun 1 • Berdaun 2	Tuscan	Limas (hipped-roof)	Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di sebelah Barat Kantor Pembantu Bupati Kecamatan Mentok. • Pada bagian tengah dan Timur serambi terdapat tangga naik.
10. Bekas Kantor kepolisian Kecamatan Mentok	Persegipanjang	Utara	Tidak berdaun dengan bagian atas berbentuk lengkung sempurna	Tidak berdaun dengan bagian atas berbentuk lengkung sempurna	-	Limas (hipped-roof)	-	Sudah hancur

	Persegipanjang	Timur	Tidak berdaun	bundar	Tuscan	Pelana (saddleback-roof)	Ada	
11. Kelenteng Kong Fuk Nio, Kecamatan Mentok							Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Di bagian kerpus atap terdapat hiasan ikan berkepala singa, singa, binatang dan piring keramik • Kerpus atap gapura berbentuk melengkung • Pintu gapura berdaun 2. • Di bagian depan serambi terdapat tangga naik yang di sisi Utara dan Selatannya terdapat arca singa.
11.1 Bangunan Tambahan 1	Persegipanjang	Utara	-	-	-	Limas (hipped-roof)	-	Berfungsi sebagai tempat istirahat pengunjung.
11.2 Bangunan Tambahan 2	Persegipanjang	Selatan	Berdaun 1	Berdaun 1	-	Limas (hipped-roof)	-	Terdiri dari kamar dan berfungsi sebagai kantor Yayasan Tulus Bhiakti.
12. Mesjid Jami' Kecamatan Mentok	Persegipanjang	Timur	Berdaun 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdaun • Berdaun 2 	Tuscan Bujursangkar	Tumpang 2	Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Di sisi Utara dan Selatan serambi terdapat tangga naik. • Di puncak atap terdapat hiasan mustaka. • Di bagian kerpus atap terdapat hiasan simbar.
13. Rumah Mayor Cina, Kecamatan Mentok	Persegipanjang	Barat	Berdaun 2	Berdaun 2	Tuscan	Limas (hipped-roof)	Ada	Di bagian depan serambi terdapat tangga naik yang di sisi Utara dan Selatannya terdapat hiasan arca singa.
13.1 Bangunan sayap	Persegipanjang	Barat	Berdaun 2	Berdaun 2	-	Limas (hipped-roof)	Ada	Terdapat di sisi Utara dan Selatan bangunan utama.

Tabel 3. Analisis Temuan Lepas Hasil Survei Tinggalan-Tinggalan arkeologi Islam/Kolonial di Wilayah Bangka

No	Situs	Jenis	Bahan	Bentuk	Bagian	Warna	Ragam Hias	Asal / Dinasti	Lain-lain
1	Toboali	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
2	Toboali	Keramik	Porselen	-	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
3	Toboali	Kaca	-	Botol	Badan	Hijau	Polos	-	
4	Toboali	Kaca	-	Botol	Badan	Hijau	Polos	-	
5	Toboali	Kaca	-	Botol	Badan	Hijau	Polos	-	
6	Pangkalpinang	Stoneware	Batuan	Unidentifikasi	Badan	Hijau Kecoklatan	Polos	Cina / Qing	
7	Pangkalpinang	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Abu-abu	Polos	Cina / Qing	
8	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih	Polos	Cina / Qing	
9	Kutopani	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
10	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Polos	Cina / Qing	
11	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Polos	Cina / Qing	
12	Kutopani	Keramik	Porselen	Vas	Badan	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
13	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
14	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
15	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
16	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
17	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	-	Cina / Qing	
18	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
19	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
20	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
21	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
22	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
23	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
24	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
25	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
26	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Coklat	Polos	Cina / Qing	
27	Kutopani	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
28	Kutopani	Stoneware	Batuan	Mangkuk	Tepian	Abu-Abu	Polos	Cina / Qing	
29	Kutopani	Stoneware	Batuan	Mangkuk	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina / Qing	
30	Kutopani	Stoneware	Batuan	Mangkuk	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina / Qing	
31	Kutopani	Stoneware	Batuan	Mangkuk	Dasar	Abu-Abu	Polos	Cina / Qing	
32	Kutopani	Keramik	Porselen	Sendok	Pegangan	Putih	Polos	Cina / Qing	
33	Kutopani	Keramik	Porselen	Seloki	Tepian	Putih	Polos	Cina / Qing	
34	Kutopani	Keramik	Porselen	Seloki	Tepian	Putih	Geometris	Cina / Qing	
35	Kutopani	Keramik	Porselen	Seloki	Dasar	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
36	Kutopani	Keramik	Porselen	Seloki	Dasar	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
37	Kutopani	Keramik	Porselen	Seloki	Dasar	Putih	Polos	Cina / Qing	
38	Kutopani	Keramik	Porselen	Seloki	Kaki	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
39	Kutopani	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
40	Kutopani	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
41	Kutopani	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
42	Kutopani	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	

Teknik hias : cubit

Batavian ware

Teknik hias : cubit

43	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
44	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih	Polos	Cina / Qing	
45	Kutopanji	Keramik	Porselen	Vas	Dasar	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
46	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Vas	Dasar	Coklat Kehijauan	Polos	Cina / Qing	
47	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Pasir	Tepian	Coklat	Polos	Cina / Qing	
48	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Tempayan	Tepian	Coklat	Polos	Cina / Qing	
49	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Pasu	Tepian	Coklat	Polos	Cina / Qing	
50	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Unidentified	Dasar	Coklat	Polos	Cina / Qing	
51	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih Biru	Geometris, Flora, Fauna	Cina / Qing	
52	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Tepian	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
53	Kutopanji	Kaca	-	Botol	Badan	Hijau	-	Eropa	
54	Kutopanji	Kaca	-	Botol	Badan	Hijau	-	Eropa	
55	Kutopanji	Keramik	Porselen	Botol	Badan	Hijau	Huruf "R"	-	
56	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih	Polos	Cina / Qing	
57	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
58	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina / Qing	
59	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
60	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
61	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina / Qing	
62	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
63	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina / Qing	
64	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih	Polos	Cina / Qing	
65	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Coklat	Polos	Cina / Qing	Batavian ware
66	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
67	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina / Qing	
68	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
69	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
70	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
71	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
72	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Coklat	Polos	Cina / Qing	Batavian ware
73	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
74	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina / Qing	
75	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Coklat	Polos	Cina / Qing	
76	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina / Qing	Batavian ware
77	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
78	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina / Qing	
79	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Merah	Flora	Cina / Qing	
80	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Geometris	Cina / Qing	
81	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina / Qing	
82	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Kepala	Putih	Geometris	Cina / Qing	
83	Kutopanji	Keramik	Porselen	Pipa	Putih Biru	Putih Biru	Flora	Eropa	Teknik hias : tera
84	Kutopanji	Keramik	Porselen	Vas	Dasar	Putih	Polos	Cina / Ming	Swatow
85	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Mangkuk	Dasar	Putih	Polos	Cina / Ming	Swatow
86	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Unidentified	Tepian	Putih	Polos	Cina / Yuan	Teknik hias : gores
87	Kutopanji	Tembakar	Tanah liat	Unidentified	Badan	Hijau Kekuningan	Geometris	Cina / Yuan	Teknik hias : gores
88	Kutopanji	Tembakar	Tanah liat	Kendi	Leher	Coklat	Polos	-	Teknik hias : gores
				Pasu	Tepian	Coklat	Geometris	-	Teknik hias : gores

89	Kutoparaji	Tembakar	Tanah liat	Unidentified	Badan	Coklat	-	Cina/Yuan	Swallow
90	Kutoparaji	Stoneware	Batuhan	Unidentified	Badan	Coklat	-	Cina/Yuan	Swallow
91	Kutoparaji	Stoneware	Batuhan	Unidentified	Badan	Coklat	-	Cina/Yuan	Swallow
92	Kutoparaji	Stoneware	Batuhan	Unidentified	Badan	Coklat	-	Cina/Yuan	Swallow
93	Kutoparaji	Logam	Besi	Unidentified	Badan	Coklat	-	Cina/Yuan	Swallow
94	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Ves	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
95	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
96	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
97	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
98	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Geometris	Cina/Ming	Swallow
99	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina/Ming	Swallow
100	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
101	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih	Polos	Cina/Ming	Swallow
102	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
103	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Geometris	Cina/Ming	Swallow
104	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
105	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
106	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
107	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
108	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
109	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
110	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
111	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
112	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
113	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
114	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
115	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
116	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swallow
117	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih	Polos	Cina/Ming	Swallow
118	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
119	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
120	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
121	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
122	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swallow
123	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
124	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Dasar	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
125	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
126	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swallow
127	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
128	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swallow
129	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
130	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
131	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
132	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Unidentified	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
133	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Abu-Abu	Polos	Cina/Ming	Swallow
134	Kutoparaji	Keramik	Porselen	Unidentified	Tepian	Putih	Polos	Cina/Ming	Swallow

135	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
136	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	-	Cina/Ming	Swalow
137	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	-	Cina/Ming	Swalow
138	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Tepian	Putih Biru	Geometris	Cina/Ming	Swalow
139	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
140	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
141	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
142	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
143	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
144	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	Swalow
145	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Tepian	Putih	Flora	Cina/Ming	Swalow
146	Kutopanji	Keramik	Porselen	Selaki	Tepian	Putih Hijau	-	Cina/Ming	Swalow
147	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Tepian	Putih Biru	Geometris	Cina/Ming	Swalow
148	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Tepian	Putih Biru	-	Cina/Ming	Swalow
149	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
150	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	Swalow
151	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow
152	Kutopanji	Keramik	Porselen	Serdok	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
153	Kutopanji	Keramik	Porselen	Serdok	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
154	Kutopanji	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih	Geometris	Cina/Ming	Swalow
155	Kutopanji	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	Swalow
156	Kutopanji	Stoneware	Porselen	Tutup	Tepian	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
157	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Cepuk	Tepian	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
158	Kutopanji	Stoneware	Batuan	Tutup	Tepian	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
159	Kutopanji	Tembikar	Batuan	Pasu	Dasar	Kuning Kehijauan	Flora	Cina/Ming	Swalow
160	Kutopanji	Tembikar	Batuan	Pasu	Dasar	Coklat	Polos	Cina/Ming	Swalow
161	Kutopanji	Stoneware	Tanah liat	Tempayan	Badan	Krem Kehijauan	Polos	Cina/Ming	Swalow
162	Kutopanji	Stoneware	Tanah liat	Tempayan	Badan	Krem Kehijauan	Polos	Cina/Ming	Swalow
163	Kutopanji	Keramik	Batuan	Pasu	Badan	Coklat	Polos	Cina/Ming	Swalow
164	Kutopanji	Keramik	Porselen	Piring	Tepian	Coklat Kehitaman	Polos	Cina/Ming	Swalow
165	Kutopanji	Kaca	Porselen	Unidentified	Dasar	Putih Merah	Flora	Cina/Ming	Swalow
166	Kutopanji	Kaca	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	-	Cina/Ming	Swalow
167	Kutopanji	Kaca	-	Botol	Badan	Putih Biru	-	Cina/Ming	Swalow
168	Kutopanji	Tembikar berhias	Tanah liat	Unidentified	Badan	Hijau	Flora	Cina/Ming	Swalow
169	Kutopanji	Tembikar berhias	Tanah liat	Perluk	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swalow
170	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Perluk	Tepian	Coklat	Geometris	Cina/Ming	Swalow
171	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Perluk	Badan	Coklat	Geometris	Cina/Ming	Swalow
172	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Perluk	Badan	Coklat	Geometris	Cina/Ming	Swalow
173	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Guci	Tepian	Coklat	-	Cina/Ming	Swalow
174	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Unidentified	Badan	Coklat	-	Cina/Ming	Swalow
175	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Unidentified	Tepian	Coklat	-	Cina/Ming	Swalow
176	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Unidentified	Tepian	Coklat	-	Cina/Ming	Swalow
177	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Unidentified	Tepian	Coklat	-	Cina/Ming	Swalow
178	Kutopanji	Tembikar	Tanah liat	Unidentified	Tepian	Coklat	-	Cina/Ming	Swalow
179	Merlotok	Kaca	-	Unidentified	Tepian	Coklat Keabu-abuan	-	Cina/Ming	Swalow
180	Merlotok	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Hijau	-	Cina/Ming	Swalow
					Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swalow

181	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih	Polos	Cina/Ming	Swatow
182	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	Swatow
183	Mentok	Stoneware	Batuan	Pasu	Tepian	Abu-abu	Polos	Cina/Ming	Swatow
184	Mentok	Stoneware	Batuan	Unidentified	Badan	Abu-abu	Polos	Cina/Ming	Abad XVIII
185	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Geometris	Jepang	Abad XVIII
186	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Fauna	Jepang	Abad XVIII
187	Mentok	Keramik	Porselen	Tutup	Badan	Putih Biru	Polos	Jepang	
188	Mentok	Keramik	Porselen	Guci	Badan	Krem	Polos	Eropa	
189	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	Tepian	Putih Biru	Geometris	Eropa	
190	Mentok	Keramik	Porselen	Butul	Badan	Krem	Polos	Eropa	
191	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih	Polos	Eropa	
192	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Tepian	Putih Biru	Flora	Eropa	
193	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Tepian	Putih Biru	Geometris, Flora	Eropa	
194	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Tepian	Putih Merah	Geometris	Eropa	
195	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih	Polos	Eropa	
196	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih Merah	Geometris, Flora	Eropa	
197	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih	Polos	Eropa	
198	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih	Polos	Eropa	
199	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih Biru	Flora	Eropa	
200	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih	Polos	Eropa	
201	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Hijau Seladon	Polos	Cina/Ming	
202	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Hijau Seladon	Polos	Cina/Ming	
203	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Hijau Seladon	Polos	Cina/Ming	
204	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Karinas	Hijau	Polos	Cina/Ming	
205	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Karinas	Hijau	Polos	Cina/Ming	
206	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Karinas	Hijau	Polos	Cina/Ming	
207	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Karinas	Hijau	Polos	Cina/Ming	
208	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Karinas	Hijau	Polos	Cina/Ming	
209	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Badan	Hijau	Polos	Cina/Ming	
210	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Badan	Hijau	Polos	Cina/Ming	
211	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Badan	Hijau	Polos	Cina/Ming	
212	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Badan	Hijau Coklat	Polos	Cina/Ming	
213	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Tepian	Hijau Coklat	Polos	Cina/Ming	
214	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Badan	Hijau	Polos	Cina/Ming	
215	Mentok	Keramik	Porselen	Sendok	Badan	Abu-abu	Polos	Cina/Ming	
216	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih	Polos	Cina/Ming	
217	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	
218	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Geometris	Cina/Ming	
219	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Badan	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	
220	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	
221	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	
222	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	
223	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Dasar	Putih Biru	Polos	Cina/Ming	
224	Mentok	Keramik	Porselen	Mangkuk	Tepian	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	
225	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	
226	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Ming	

Teknik hias : lera

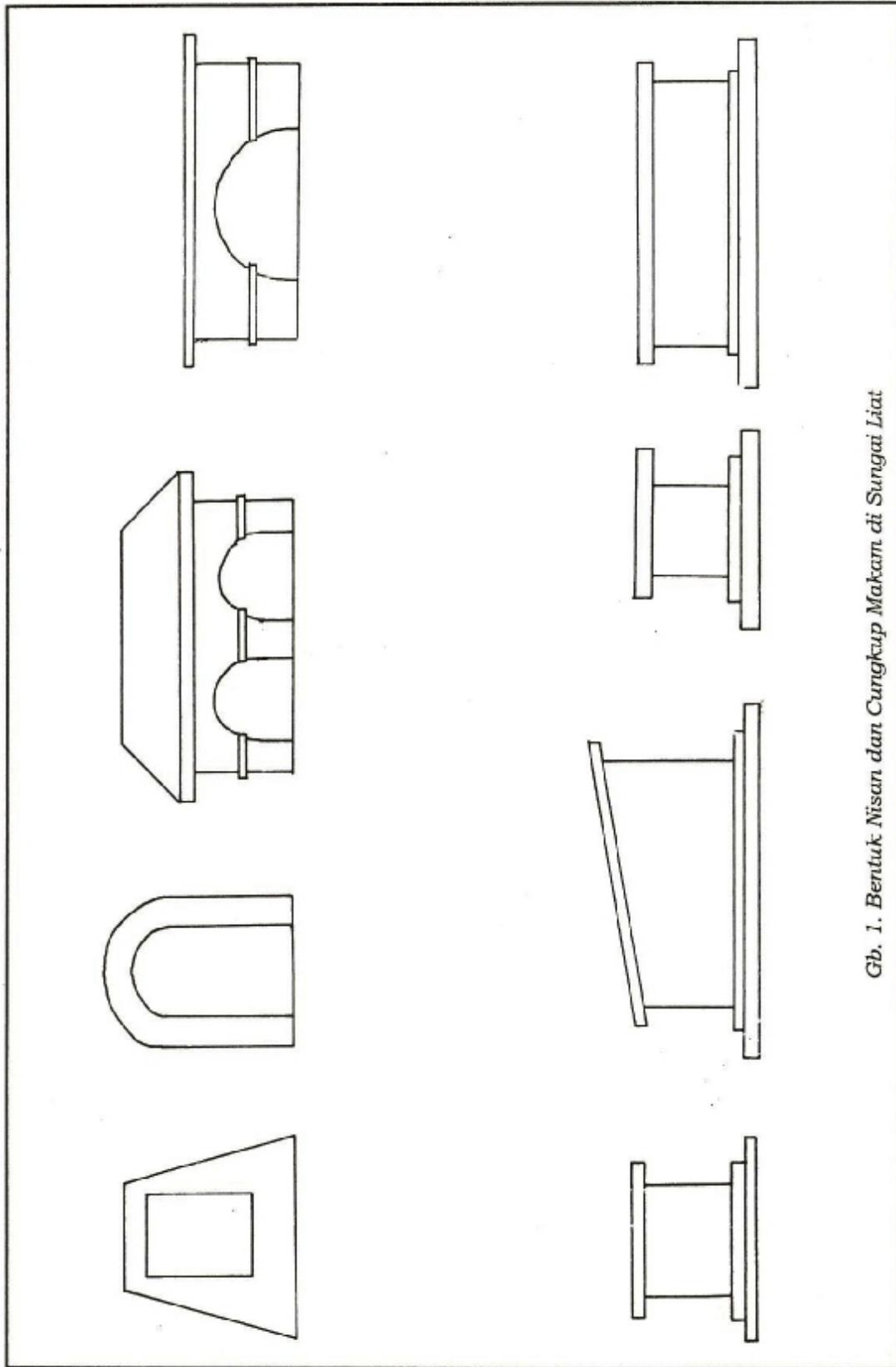
227	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Badan	Putih Biru	Geometris	Cina/Qing	Teknik hias : tera
228	Mentok	Keramik	Porselen	Piring	Dasar	Putih Biru	Fauna	Cina/Qing	Teknik hias : tera
229	Mentok	Keramik	Porselen	Selaki	Tepian	Putih	Polos	Cina/Qing	
230	Mentok	Keramik	Porselen	Selaki	Tepian	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina/Qing	
231	Mentok	Keramik	Porselen	Selaki	Tepian	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina/Qing	
232	Mentok	Keramik	Porselen	Selaki	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Qing	
233	Mentok	Stoneware	Batuan	Guci	Badan	Coklat	Polos	Cina/Qing	
234	Mentok	Stoneware	Batuan	Mangkuk	Badan	Abu-abu	Polos	Cina/Qing	
235	Mentok	Stoneware	Batuan	Unidentified	Badan	Coklat	Polos	Cina/Qing	
236	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Coklat	Polos	Cina/Qing	
237	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	-	Putih	Polos	Cina/Qing	
238	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	Dasar	Putih	-	Cina/Qing	
239	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Geometris, Flora	Cina/Qing	
240	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	Flora	Cina/Qing	
241	Mentok	Keramik	Porselen	Unidentified	Badan	Putih Biru	-	Cina/Qing	



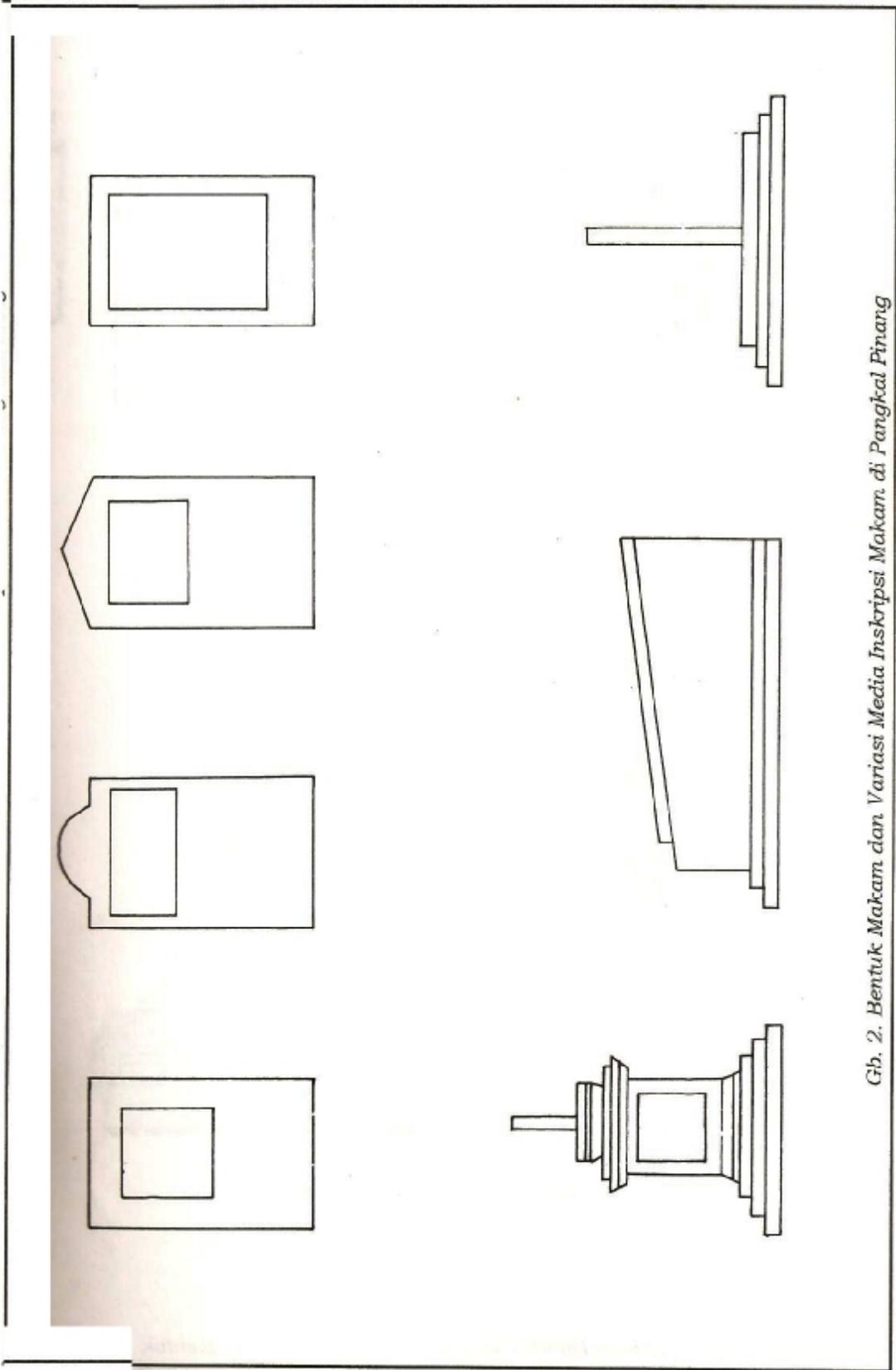
Peta No. 2 Peta Kuno Kecamatan Mentok

Terjemahan :

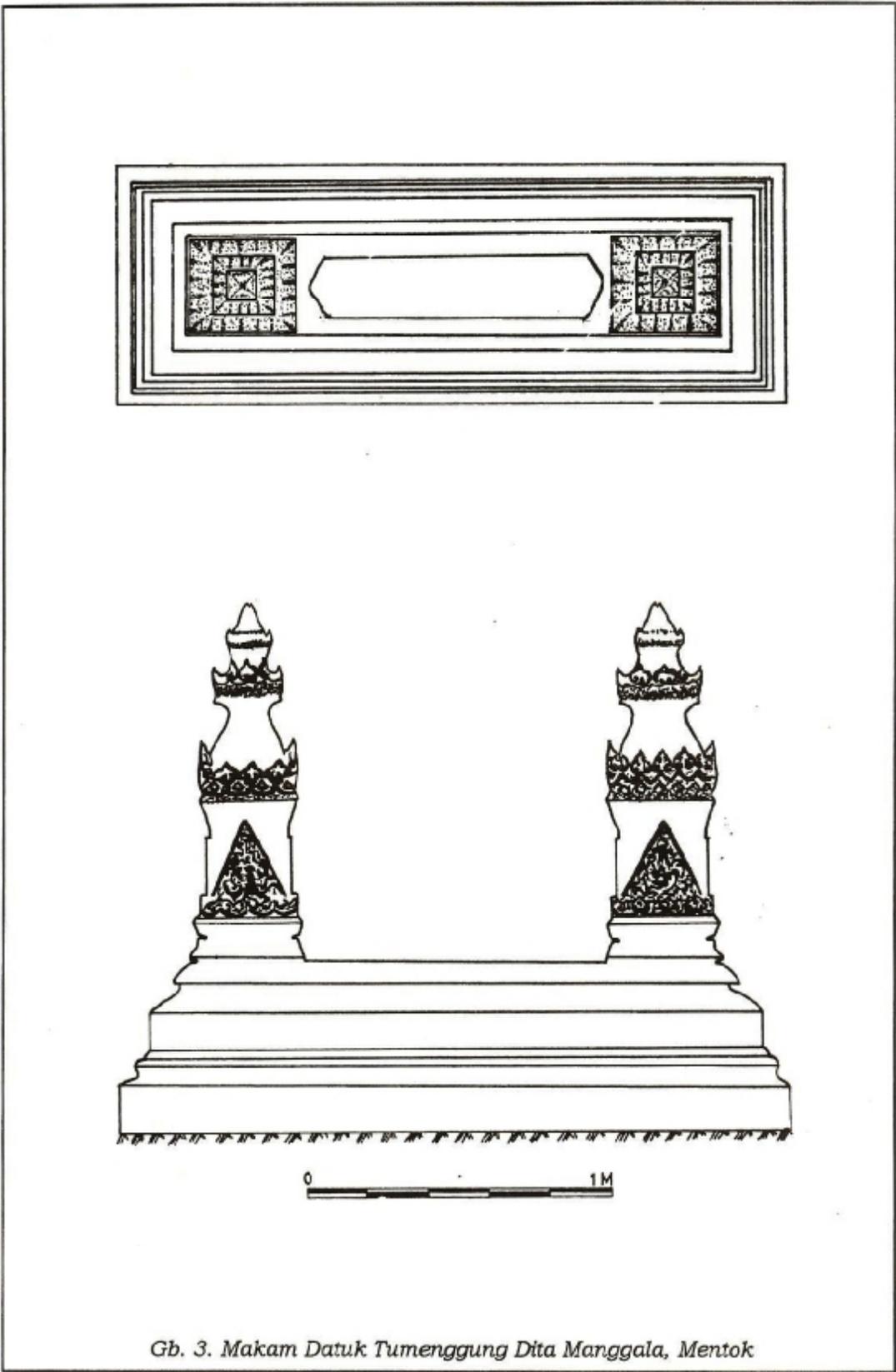
1. Kasematien	: Ruang tahanan	17. Mesdjid	: Masjid
2. Kasplant	: Pertemuan	18. Oude Mannenhuis	: Rumah Orang lanjut usia
3. Kantoor veldpolitie	: Kantor polisi	19. School	: Sekolah
4. Kristen kerkhof	: Makam Kristen	20. Bureau Tin Wenning	: Kantor B.T.W.
5. Laboratorium	: Laboratorium	21. Postkantoor	: Kantor Pos
6. Voetbaterin	: Lapangan sepak bola	22. Standegevangenis	: Penjara
7. Woning Lim A Pat	: Rumah Lim A Pat	23. Woning Controleur	: Tempat tinggal pengawas
8. Chin Kamp	: Kampung Cina	24. Societeit	: Gedung pertemuan
9. Bioscoop	: Bioskop	25. Byzendergevangenis	: Penjara
10. Haven Kantoor	: Kantor Pelabuhan	26. Pasanggrahan BTW	: Wisma Ranggalam
11. Woning agenturen	: Tempat tinggal pekerja	Zoenoffer	: tempat penebus dosa
12. Magazyn	: Gudang Mesiu	Hoofdantenaar	: pegawai tinggi
13. Vluchtaven	: Pelabuhan Laut	Hoofdweg	: jalan utama
14. Woning Temenggung	: Rumah Temenggung	Tanjoeng	: Tanjung
15. Pasar	: Pasar	Postweg	: jalan ke pos
16. China temple	: Klenteng		



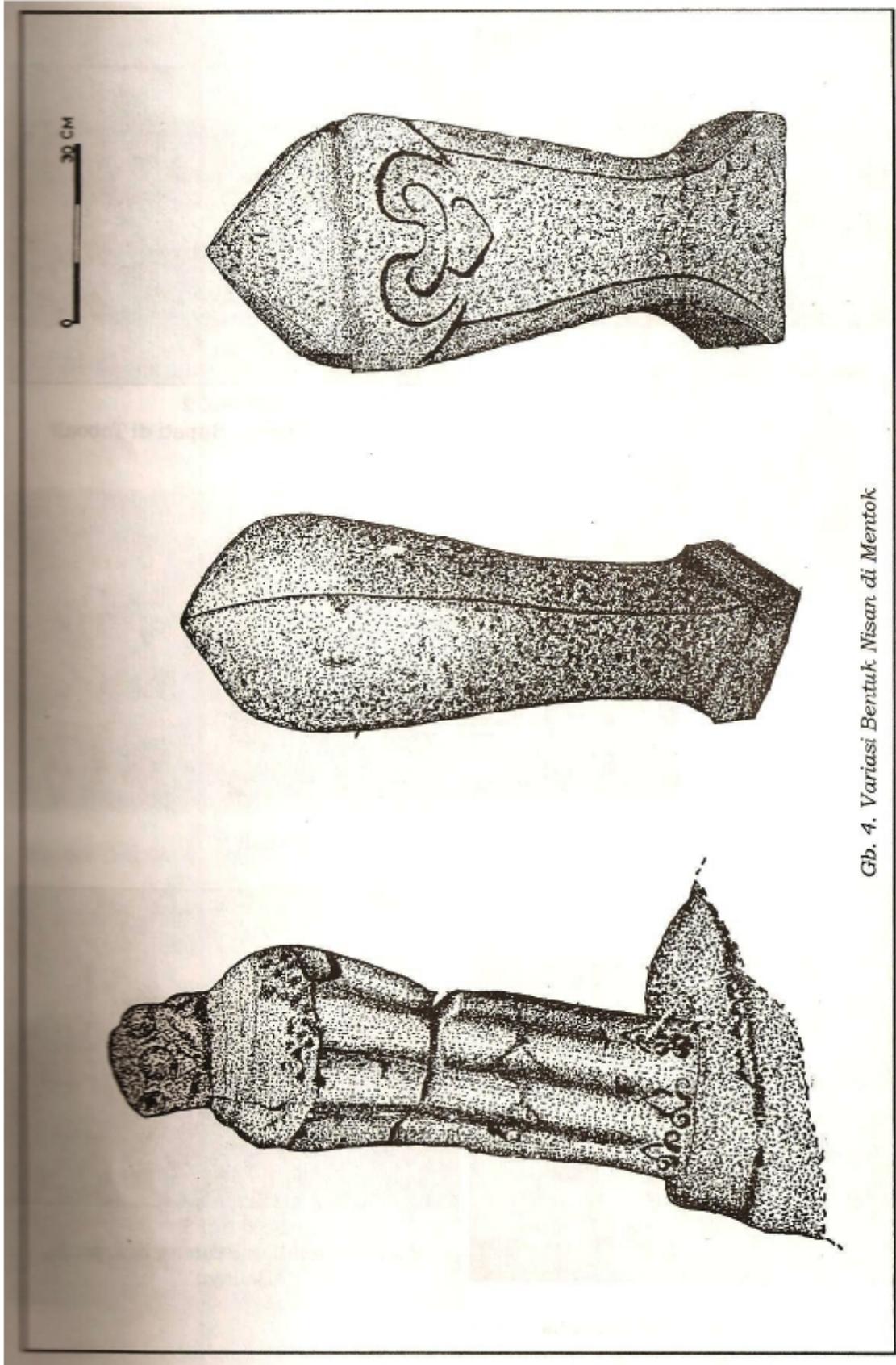
Gb. 1. Bentuk Nisan dan Cungkup Makam di Sungai Liat



Gb. 2. Bentuk Makam dan Variasi Media Insripsi Makam di Pangkal Pinang



Gb. 3. Makam Datuk Tumenggung Dita Manggala, Mentok



Gb. 4. Variasi Bentuk Nisan di Mentok



Foto No. 1
Sisa - sisa tembok Benteng Toboali



Foto No. 2
Kantor Pembantu Bupati di Toboali



Foto No. 3
Tinggalan Kelenteng Dewi Sin Mu, Toboali

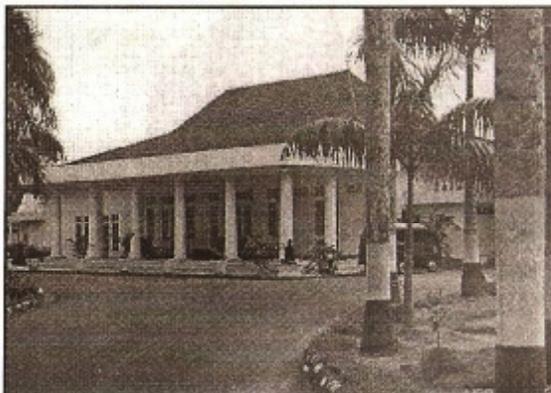


Foto No. 4
Rumah Dinas Walikotamadia
Pangkalpinang



Foto No. 5
Sisa-sisa tembok Benteng Kulopani,
Belinyu



Foto No. 6
Inskripsi nisan makam Belanda di
Sungailiat



Foto No. 7
Kelenteng Kuan Ti Mio di Sungailiat



Foto No. 8
Kantor Pembantu Bupati dan tinggalan di
sekitarnya, Mentok



Foto No. 9
Bangunan bekas kantor kepolisian, Mentok



Foto No. 10
Kelenteng Kong Fuk Nio, Mentok



Foto No. 11
Masjid Jami', Mentok

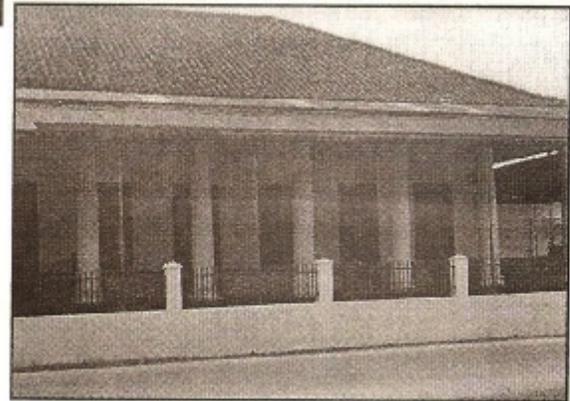


Foto No. 12
Rumah Mayor Cina dengan tiang bentuk tuscan, Mentok



Foto No. 13
Sisa - sisa benteng tanah Kota Seribu,
Mentok

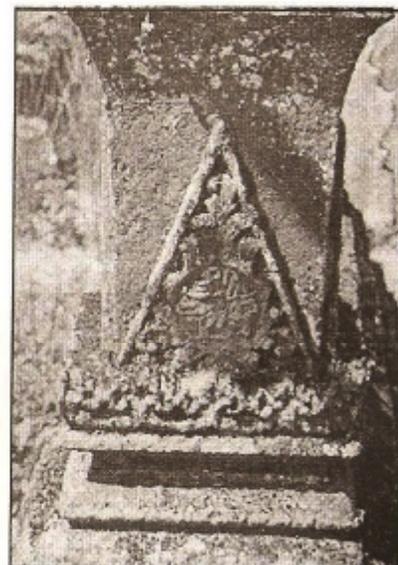


Foto No. 14
Tulisan Arab pada nisan Makam Abang
Pahang di Mentok